



**PENGARUH KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN FIKIH TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA MTs AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar S.1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**IRWAN HANAFI
NIM : 31. 12. 3. 394**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2016



**PENGARUH KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN FIKIH TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA MTs AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**IRWAN HANAFI
NIM : 31. 12. 3. 394**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag
NIP : 19690907 199403 1 004**

**Sapri, S. Ag, MA
NIP : 19701231 199803 1 023**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2016

Nomor : Istimewa Medan, 22 Oktober 2016
Lamp. : - Kepada Yth. :
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu
a.n Irwan Hanafi Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Irwan Hanafi
Nim : 31123394
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX MTs AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH JL. ISMAILIYAH NO. 82 MEDAN**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag

Sapri, S. Ag, M. A

NIP : 19690907 199403 1 004

NIP :19701231 199803 1 023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irwan Hanafi
NIM : 31123394
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX MTs AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH JL. ISMAILIYAH NO. 82 MEDAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 22 Oktober 2016
Yang membuat pernyataan

Irwan Hanafi

Nim. 31123394

ABSTRAK



Nama : Irwan Hanafi
NIM : 31123394
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag
Pembimbing II : Sapri, S. Ag, M. A
Judul Skripsi : Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan

Kata Kunci : Kelengkapan Fasilitas Belajar dan Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui fasilitas belajar pada mata pelajaran fikih di Al-Jam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan, (2) Mengetahui fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Al-Jam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan, (3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Al-Jam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Sedangkan teknik pengumpulan datanya penulis menggunakan angket, observasi dan tes. Untuk hasil belajar siswa diambil dari nilai mid semester. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 78 orang, dan sampelnya juga 78 orang siswa. Untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan digunakan rumus korelasi product moment.

Dengan demikian dari hasil penelitian terlihat bahwa kedua variabel diatas memiliki hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar fikih dengan hasil belajar siswa. Dengan $r_{xy} = 0,427$. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga $t = 4,122$. Maka diperoleh $t_{hitung} 4,122$, sedangkan $t_{tabel} 1,665$. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi antara variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang signifikan.

Diketahui

Pembimbing II

Sapri, S. Ag, M. A

19701231 199803 1 023

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat selesai dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam yang selalu tak lupa saya ucapkan kepada Rasulullah Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan ajaran kebenaran kepada manusia, membawa risalah Islam, sehingga dengan ajaran itulah manusia akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat nanti.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Adapun judul skripsi ini adalah **“PENGARUH KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX MTs AL-JAM’IYATUL WASHLIYAH JL. ISMAILIYAH NO. 82 MEDAN”**.

Penulis menyadari bahwa masih minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bimbingan dari Bapak dosen pembimbing, juga bantuan dari berbagai pihak sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Secara khusus dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag, sebagai pembimbing satu dan Bapak

Sapri, S. Ag, M. A, sebagai pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman Harahap, M. Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan. Serta pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd, dan ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara Medan Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M. Ag, yang telah menyetujui judul skripsi ini, serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya sekaligus menunjuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.
2. Kepada bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag selaku pembimbing satu dan bapak Sapri, S. Ag, M. A selaku pembimbing dua, terimakasih atas segala waktu, tenaga, dan ilmu serta kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
3. Ibu Dr. Masganti Sitorus, M. Ag selaku Penasehat Akademik, yang mana beliau setia membimbing penulis selama masa pendidikan berlangsung mulai dari semester 1 sampai selesai pendidikan.
4. Kepada para Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan dan seluruh Staf Akademik, penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan dan layanan yang diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada seluruh pihak MTs Al Jam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan terutama kepada Kepala Sekolah Bapak H. Burhanuddin

Noor. LC, Bapak PKS satu Bapak H. Muhammad Saleh, S.Pd, bapak Drs. H. Mukhtar Ismail selaku guru mata pelajaran fikih kelas IX, siswa kelas IX, dan seluruh staf MTs Al Jam'iyatul Washliyah, penulis mengucapkan terima kasih sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Teristimewa ucapan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta, ayahanda Hasnan dan ibunda Syari'ah, yang telah banyak membantu penulis baik berupa doa maupun materi serta dukungan, motivasi selama menyelesaikan studi di UIN Sumatera Utara Medan, semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan rahmat kasih sayang serta keberkahan umur kepada keduanya.
7. Kepada kakak saya Mariana, Ummi Kalsum dan adik saya Paridah Anum, yang telah memberikan bantuan berupa masukan, materi, dan motivasi serta nasehat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada saudari Irma Rahmayani Nasution, S. Pd yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada saudara-saudara yang satu kos dengan saya kepada Abangda Azwar Arifin, Andri Satria Tanjung, S. Pd.I, yang telah banyak memberikan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan saya, Sampurna Munthe, M. Amri Sembiring, Muhammad Zulfikri, Muhammad Rivai Lubis , Muhammad Ihsan Lubis, Zavid Nawa, Hamzah Salim Rambe, Ahmad Khumaidi, Enni handayani ritonga, S. Pd.I, Rika Rahayu, S. Pd.I , Sirrin Al-Ghifari

Pane, S. Pd.I, Musthofa Ismail, S. Pd.I dan semuanya rekan mahasiswa PAI-8 stambuk 2012 yang telah memberikan bantuan dan dukungan.

11. Kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi ini maupun penulisan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

Medan, 22 Oktober 2016

Penulis

Irwan Hanafi
Nim:31123394

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Keterangan	Halaman
1	I	Rekapitulasi Data Populasi Kelas IX Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Medan	42
2	II	Nama-Nama Siswa Kelas IX MTs Al-jam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah Medan	43
3	III	Uji Validitas Angket Variabel X	51
4	IV	Uji Reliabelitas Angket Variabel X	54
5	V	Fasilitas belajar fikih dimanfaatkan guru dalam kegiatan belajar mengajar	58
6	VI	Pembelajaran dengan menggunakan fasilitas belajar yang lengkap membuat saya termotivasi untuk belajar praktek fardhu kifayah	59
7	VII	Guru membawa alat-alat belajar fikih ketika pelajaran tentang materi jenazah	60
8	VIII	Alat-alat belajar disekolah dimanfaatkan guru sesuai dengan kebutuhan siswa ketika belajar materi jenazah	61
9	IX	Siswa membawa alat peraga ketika belajar fikih pada materi memandikan jenazah	61
10	X	Belajar menjadi tenang ketika guru menggunakan alat belajar pada materi fardhu kifayah	62
11	XI	Siswa ribut ketika guru menerangkan pelajaran tidak menggunakan alat belajar	63
12	XII	Siswa tidak ribut ketika guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan alat belajar	63
13	XIII	Saya membaca buku yang berkaitan dengan materi jenazah tanpa disuruh guru	64
14	XIV	Saya tidak membaca buku yang berkaitan dengan materi jenazah ketika disuruh guru	65
15	XV	Ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat belajar, guru mampu menyampaikan materi dengan baik	65
16	XVI	Guru menjelaskan materi pembelajaran, guru memanfaatkan fasilitas pembelajaran	66
17	XVII	Guru menyuruh siswa mempraktekkan memandikan jenazah dengan fasilitas yang telah disediakan di depan kelas	67
18	XVIII	Siswa semangat mempraktekkan mengkafani	67

		jenazah dengan fasilitas yang telah disediakan di depan kelas	
19	XIX	Siswa membawa alat peraga (boneka) dari rumah sebagai alat praktek mensholatkan jenazah	68
20	XX	Guru fikih menggunakan fasilitas belajar untuk membantu penjelasan dalam mengajar di kelas	69
21	XXI	Siswa menyukai pembelajaran jenazah pada saat guru menggunakan fasilitas belajar	69
22	XXII	Ketika memberikan penjelasan di depan kelas, guru menggunakan fasilitas atau alat belajar	70
23	XXIII	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan memandikan jenazah dengan menggunakan fasilitas belajar yang telah disediakan	71
24	XXIV	Hasil Belajar Pelajaran Fikih Kelas IX Mts Al-jam'iyatul Washliyah	72
25	XXV	Penetapan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih	75
26	XXVI	Uji Normalitas Variabel X	77
27	XXVII	Uji Normalitas Variabel Y	78
28	XXVIII	Tabel Bantu Product moment	79
29	XXIX	Kategori Tingkat Hubungan Variabel	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban memberikan pendidikan yang terikat pada tata aturan formal berprogram dan bertarget atau bersasaran yang jelas serta memiliki struktur kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang resmi.

Sekolah sebagai suatu sistem sosial dapat ditinjau dari dua fenomena. Fenomena pertama berkenaan dengan lembaganya yang melaksanakan peranan dan fungsi, serta harapan-harapan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan dari sistem itu. Yang kedua mengenai individu-individu yang berbeda dalam sistem yang masing-masing memiliki kepribadian dan kebutuhan.

Konsepsi tentang fungsi dan tugas sekolah sejalan dengan konsep tentang fungsi pendidikan. Sebagaimana diketahui, sekolah adalah lembaga yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsi pendidikan tersebut.¹ Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan, yaitu lingkungan tempat terjadinya berbagai aktivitas pendidikan, baik proses pembelajaran maupun evaluasi pendidikan.

Pentingnya pendidikan bagi setiap individu ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 menyebutkan bahwa: “Pendidikan dilaksanakan dengan cara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif serta menjunjung

¹ Oemar Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Akasara, h.23

tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.”

Amanah undang-undang tersebut pada akhirnya melahirkan keniscayaan bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah terutama bagi guru agama, harus memerhatikan keragaman peserta didik, baik dalam konteks kemampuan berfikir, berkeaktivitas, keterampilan serta tidak boleh mengabaikan keragaman etnis dan budaya yang dimiliki oleh peserta didik.²

Menyadari adanya keragaman tersebut maka dalam proses belajar mengajar harus diadakan inovasi pembelajaran, disamping itu fasilitas kelengkapan belajar siswa juga sangat mendukung dalam proses pembelajaran agar siswa bisa menerima pelajaran dengan mudah apa yang disampaikan oleh guru, dengan demikian siswa bisa belajar sesuai dengan amanah undang-undang tersebut.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, paradigma kegiatan pembelajaran harus dirubah, dari sebatas menyampaikan ilmu atau materi pembelajaran menjadi proses mengatur lingkungan agar siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Pengaturan lingkungan disini adalah proses menciptakan iklim yang baik seperti penataan lingkungan, penyediaan alat dan sumber pembelajaran, dan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik betah dan merasa senang belajar

² Abdur Rachman Shaleh. 2005. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 149

sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, potensi yang dimilikinya.³

Dalam sistem pendidikan yang baik dan benar, belajar itu mempunyai sifat aktif dan terarah yang diwujudkan dalam bentuk tujuan instruksional dan operasional yang jelas. Proses pendidikan dapat terjadi dimana saja, salah satunya di sekolah. Tugas sekolah memberikan pengajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya.

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, metode pengajaran, nilai-nilai pengajaran dan perlengkapan fasilitas belajar yang lengkap, unsur-unsur tersebut biasanya dikenal dengan komponen-komponen pengajaran.

Dalam proses belajar, seharusnya bagi lembaga pendidikan harus mempersiapkan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh siswa, dengan lengkapnya fasilitas belajar maka seorang guru dapat dengan mudah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Usaha ini dapat berupa benda-benda ataupun uang. Jadi, fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas merupakan sebagai suatu proses mempermudah dalam mencapai tujuan tertentu, kemudian fasilitas juga sebagai melayani dan memperlancar aktivitas belajar untuk

³ Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Grup, h. 102

mencapai tujuan pengajaran serta kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman-pengalaman belajarnya.

Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Tetapi kenyataannya hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran fikih masih jauh dari yang diharapkan. Peneliti memperoleh informasi ketika pelajaran fikih tentang materi jenazah, media atau alat praktek yang diperlukan kurang memadai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa fasilitas belajar fikih pada materi jenazah di sekolah Al-Jam'iyatul Washliyah Medan masih kurang memadai sehingga membuat kebanyakan siswa tidak dapat menerima materi yang diajarkan guru dengan baik dan kurangnya motivasi pada diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajarnya rendah.

Melihat permasalahan di atas, fasilitas belajar merupakan faktor utama (pendukung) keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga apa yang diinginkan dan diharapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut dapat terwujud dan terlaksana dengan baik. Maka peneliti tertarik ingin meneliti pada mata pelajaran fikih tentang materi jenazah.

Berpijak dari uraian latar belakang masalah di atas maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini penulis mengangkat satu judul yaitu : **“PENGARUH KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX MTs AL-JAM’IYATUL WASHLIYAH JL. ISMAILIYAH NO. 82 MEDAN”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Media atau alat praktek fardhu kifayah yang diperlukan kurang memadai.
2. Alat peraga untuk praktek fardhu kifayah tidak ada.
3. Ruang laboratorium praktek fardhu kifayah tidak ada.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas, yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah fasilitas belajar pada mata pelajaran fikih di sekolah Al-Jam’iyatul Washliyah ?
2. Apakah fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Al-Jam’iyatul Washliyah ?
3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Al-Jam’iyatul Washliyah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Fasilitas belajar pada mata pelajaran fikih di sekolah Al-Jam'iyatul Washliyah.
2. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Al-Jam'iyatul Washliyah.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Al-Jam'iyatul Washliyah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di Al-jam'iyatul washliyah Jl. Ismailiyah no. 82 medan ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya terhadap kegiatan pembelajaran fikih di sekolah ini.

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dalam beberapa poin, yaitu:

1. Secara teoritis: untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan teori- teori yang berkaitan dengan kelengkapan fasilitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Secara praktis:

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Siswa, dengan lengkapnya fasilitas belajar siswa akan dapat berfikir lebih kritis dengan ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian siswa dapat belajar dengan semangat, sehingga hasil belajar mereka pada mata pelajaran fikih baik.

- b. Guru, lengkapnya fasilitas tersebut, guru diharapkan dapat dengan mudah menyampaikan pelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Sekolah, hasil penelitian ini akan diberikan kepada pihak sekolah sebagai bahan referensi sekolah dan diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran fikih di sekolah Al-jam'iyatul washliyah.
- d. Kalangan Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan untuk memperbaiki mutu pendidikan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, tidak hanya pada mata pelajaran fikih saja tetapi pada mata pelajaran lain juga.
- e. Kalangan Lain, sebagai bahan kajian awal bagi peneliti lain dalam melengkapi fasilitas belajar dalam sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fikih.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Fasilitas Belajar

1.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Istilah memfasilitasi/ memandu sudah dipakai dalam berbagai cara yang berbeda oleh berbagai orang yang berbeda. Istilah tersebut dipergunakan untuk diartikan sebagai suatu peranan tertentu dalam sebuah kelompok, yang diasosiasikan dengan nilai-nilai tertentu pula.⁴

Memfasilitasi berasal dari kata bahasa Inggris “*facilitation*” yang akar katanya berasal dari bahasa Latin *facilis* yang mempunyai arti “membuat sesuatu menjadi mudah”. Dalam Oxford Dictionary disebutkan: *to render easier, to promote, to help forward; to free from difficulties and obstacles*. Secara umum pengertian *facilitation* (fasilitas) dapat diartikan sebagai suatu proses “mempermudah” sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Dapat pula diartikan sebagai “melayani dan memperlancar aktivitas belajar.”⁵

Fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Usaha ini dapat berupa benda-benda ataupun uang. Jadi fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

⁴ Triyo Supriyatno, dkk. 2006, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press, h. 28

⁵ *Ibid.* h. 29

Dalam (buku) pedoman penjaminan mutu akademik Universitas Indonesia, prasarana pendidikan adalah perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Adapun sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat/ media dalam mencapai maksud atau tujuan.⁶

Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembukuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan dengan “sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Menurut Ibrahim Bafadal (dalam buku Yeti Heryati dan Mumuh muhsin), sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan.

Ibrahim Bafadal (dalam buku Yeti Heryati, Mumuh muhsin) mengemukakan bahwa prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai perangkat yang menunjang keberlangsungan sebuah proses pendidikan, sedangkan definisi prasarana adalah “ semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah”.⁷

⁶ Yeti Heryati, Mumuh muhsin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, h. 196

⁷ *Ibid*, h. 197

Dalam Al-Qur'an juga ditemukan ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya fasilitas belajar atau alat belajar pada surah An-Nahl ayat 68-69 yaitu:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۖ ٦٨ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Artinya: "Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia". Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan".⁸

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak, agar dapat menunjang kemudahan siswa dalam belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

1.2 Pengertian Jenazah

Kata jenazah, bila ditinjau dari segi bahasa (*etimologis*), berasal dari bahasa arab dan menjadi turunan dari isim masdhar (*adjective*) yang diambil dari fi'il madhi yaitu *janaza-yajnizu-janazatan wajinazatan*. Bila huruf jim dari kata tersebut dibaca fathah (*janazatan*), kata ini berarti orang yang telah meninggal

⁸ Departemen agama RI. 2003. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Diponegoro, h. 274

dunia. Namun bila huruf jimnya dibaca kasroh, maka kata ini memiliki arti orang yang mengantuk.⁹

Kemudian lebih jauh lagi, Labib Mz. Memperluas pemaknaan dari jenazah tersebut dengan seseorang yang terputus hubungannya antara ruh dengan badan, perpisahan antara keduanya, perubahan dari suatu keadaan yang lainnya.¹⁰ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata jenazah diartikan sebagai badan atau tubuh orang yang sudah mati.¹¹

Penyelenggaraan jenazah adalah *fardu kifayah* bagi sebagian kaum muslimin, khususnya penduduk setempat terhadap jenazah muslim/muslimah. Namun, sebelum penyelenggaraan jenazah itu dimulai, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan terhadap jenazah tersebut yaitu:¹²

1. Dipejamkan matanya, mendo'akan dan meminta ampunkan atas dosanya.
2. Dilemaskan tangannya untuk disedekapkan didada dan kakinya diluruskan.
3. Mengatupkan rahangnya atau mengikatnya dari puncak kepala sampai ke dagu supaya mulutnya tidak menganga/terbuka.
4. Jika memungkinkan jenazah diletakkan membujur ke arah utaradan badannya diselubungi dengan kain.
5. Menyebarkan berita kematiannya kepada kerabat- kerabatnya dan handai tolannya.
6. Lunasilah hutang-hutangnya dengan segera jika ia punya hutang.
7. Segerakanlah fardu kifayahnya.

⁹ Dikutip dari imam an-Nawawi, al-Majmu'Syarh al-Muhaz, *kitab al-jana'iz*, bab Ma Yuf'al bi al-Mayyit.

¹⁰ Labib Mz. 2000. *Misteri Perjalanan Hidup Sesudah Mati*. Surabaya: Tiga Dua. h. 77

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. h. 639

¹² Ali Imran Sinaga. 2011. *fiqih Taharah, Ibadah, Muamalah*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. h.81

2. Penyelenggaraan Jenazah

Menurut syari'at Islam, fardu kifayah dalam menyelenggarakan jenazah ada empat macam, yaitu :

2.1 Memandikan Jenazah

Setiap orang muslim yang meninggal dunia harus dimandikan, dikafani, dan dishalatkan terlebih dahulu sebelum di kuburkan terkecuali bagi orang-orang yang mati syahid. Hukum memandikan jenazah menurut jumhur ulama' adalah fardu kifayah, yang artinya kewajiban ini dibebankan kepada seluruh mukallaf ditempat itu, tetapi jika telah dilakukan oleh sebagian orang maka gugurlah kewajiban seluruh mukallaf.¹³

Memandikan adalah salah satu cara yang wajib dilakukan terhadap mayat orang yang beragama Islam. Caranya adalah menyampaikan atau mengalirkan air bersih ke seluruh tubuhnya walaupun ia sedang haid atau junub. Memandikan ini dilakukan orang yang masih hidup dengan menggunakan sabun dan wangi-wangian, tetapi dengan lemah lembut.

Adapun persiapan yang harus dilakukan atau peralatan yang harus disediakan sebelum memandikan jenazah adalah¹⁴:

1. Menyediakan air yang suci dan mensucikan secukupnya dan mempersiapkan perlengkapan mandi seperti handuk, sabun, wangi-wangian, kapur barus dan lain-lain.
2. Mengusahakan tempat yang tertutup untuk memandikan jenazah sehingga hanya orang yang berkepentingan saja yang ada disitu.
3. Menyediakan kain kafan secukupnya.

¹³ *Ibid.* h. 94-95

¹⁴ Moh. Rifai, 1978, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang, Cv. Toha Putra. h. 288-289.

4. Usahakanlah orang-orang yang akan memandikan jenazah itu adalah keluarga terdekat jenazah atau orang-orang yang dapat menjaga rahasia.
5. Jika jenazahnya laki-laki, maka yang memandikannya harus laki-laki, demikian juga sebaliknya jika jenazahnya perempuan, maka yang memandikannya harus perempuan, kecuali suami kepada istrinya/istri kepada suaminya atau muhrimnya.
6. Orang yang boleh memandikan jenazah adalah orang yang sama jenis kelaminnya dengan mayat kecuali istri/ suami.
7. Namun, jika ada beberapa orang yang berhak memandikannya, maka yang lebih berhak adalah keluarga terdekat yang mengetahui pelaksanaan mandi jenazah serta bersifat amanah. Kalau tidak, orang lain yang lebih berpengetahuan serta amanah (dapat dipercaya untuk tidak membuka aib jenazah).

Adapun cara memandikan jenazah itu dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Niat karena Allah ta'ala.
2. Melepaskan segala pakaian yang melekat di badan jenazah dan menggantinya dengan kain yang menutup aurat.
3. Melepaskan perhiasan dan gigi palsu jika memungkinkan.
4. Membersihkan rongga mulutnya, kuku- kukunya dan seluruh tubuhnya dari kotoran dan najis.
5. Memulai memandikan dengan membersihkan anggota wudu'nya, dengan mendahulukan yang kanan dan menyiramnya sampai rata tiga, lima,tujuh kali atau sesuai dengan kebutuhan.

6. Jenazah dimiringkan ke kiri kemudian bagian kanan badan disiram dengan air, dan selanjutnya dimiringkan ke kanan dan bagian kiri badan disiram dengan air, siramlah dengan bilangan ganjil.
7. Pada waktu jenazah disiram dengan air, badannya digosok-gosok guna menghilangkan najis/ kotoran sekaligus untuk meratakan air keseluruh tubuh, perutnya diurut dengan pelan atau badannya di bungkukkan sedikit supaya gas dan kotoran yang ada dalam perutnya keluar, dan tempat keluar kotoran tersebut disiram dengan air yang harum dengan memakai sarung tangan.
8. Pada bagian akhir siraman hendaklah disiram dengan wangi- wangan.
9. Mengeringkan badan jenazah dengan handuk dan berilah wangi-wangian. Bagi jenazah yang berambut panjang hendaklah dikepang rambutnya jika memungkinkan.

Selain hal di atas, yang perlu diperhatikan terhadap jenazah adalah sebagai berikut¹⁵:

- a. Orang yang gugur, syahid dalam peperangan membela agama Allah cukup dimakamkan dengan pakaian yang melekat di tubuhnya (tanpa dimandikan, dikafani dan disalatkan).
- b. Orang yang wafat dalam keadaan berihram di rawat seperti biasa tanpa diberi wangi-wangian.
- c. Orang yang syahid selain dalam peperangan membela agama Allah seperti melahirkan, tenggelam, terbakar dirawat seperti biasa.
- d. Jenazah janin yang telah berusia empat bulan dirawat seperti biasa.

¹⁵ *Ibid.* h. 290.

- e. Jika terdapat halangan untuk memandikan jenazah, maka cukup diganti dengan tayammum.
- f. Bagi orang yang memandikan jenazah, disunnahkan untuk mandi sesudahnya.

Ada beberapa hal penting yang berkaitan dengan memandikan jenazah yang perlu diperhatikan yaitu:¹⁶

1. Orang yan utama memandikan jenazah

a. Untuk mayat laki-laki

Orang yang utama memandikan dan mengkafani mayat laki-laki adalah prang yang diwasiatkannya, kemudian bapak, kakek, keluarga terdekat, muhrimnya atau istrinya.

b. Untuk mayat perempuan

Orang yang utama memandikan mayat perempuan adalah ibunya, neneknya, keluarga terdekat dari pihak wanita serta suaminya.

c. Untuk mayat anak laki-laki dan anak perempuan

Untuk mayat anak laki-laki boleh perempuan yang memandikannya dan sebaliknya untuk mayat anak perempuan boleh laki-laki yang memandikannya¹⁷.

d. Jika seorang perempuan meninggal sedangkan yang masih hidup semuanya hanya laki-laki dan dia tidak mempunyai suami, atau sebaliknya seorang laki-laki meninggal sementara yang masih hidup hanya perempuan saja dan dia tidak mempunyai istri, maka mayat tersebut tidak dimandikan tetapi cukup ditayamumkan oleh seorang dari mereka dengan memakai lapis tangan.

¹⁶ Labib Mz , *op cit.*, h. 83-84.

¹⁷ Moh Rifai, *op. cit.*, h. 291-292.

Hal ini berdasarkan sabda rosululloh SAW, yakni:

اذ ما تت لمرأة مع الرجل ليس معمم امرأة غير ها و الرجل مع النساء ليس معهن رجل غيره فأنهما ييمنا ويد فنان وهما بمنزلة من لم يجد الماء (رواه ابوا داود البيهقي)

Artinya : “ *Jika seorang perempuan meninggal di tempat laki-laki dan tidak ada perempuan lain atau laki-laki meninggal ditempat perempuan-perempuan dan tidak ada laki-laki selainnya maka keduanya mayat itu ditayamumkan, lalu dikuburkan, karena keduanya sama seperti tidak mendapat air.*” (H.R. Abu Daud dan Baihaqi)

1. Syarat bagi orang yang memandikan jenazah
 - a. Muslim, berakal, dan baligh
 - b. Berniat memandikan jenazah
 - c. Jujur dan sholeh
 - d. Terpercaya, amanah, mengetahui hukum memandikan mayat dan memandikannya sebagaimana yang diajarkan sunnah serta mampu aib si mayat.
2. Mayat yang wajib untuk dimandikan
 - a. Mayat seorang muslim dan bukan kafir
 - b. Bukan bayi yang keguguran dan jika lahir dalam keadaan sudah meninggal tidak dimandikan
 - c. Ada sebahagian tubuh mayat yang dapat dimandikan
 - d. Bukan mayat yang mati syahid

2.2 Mengkafani Jenazah

Mengkafani jenazah adalah membalut seluruh tubuhnya dengan kain dan sebagainya walaupun hanya dengan sehelai kain. Mayat laki- laki sunat dikafani dengan tiga lapis kain putih. Hal ini sesuai dengan hadis dari Aisyah r.a

عن عائشة كَفَنَ رسول الله صَلَّى الله عليه وسلَّم في ثلاثة اَثواب بيض سحوالِيَّة كرسف ليس فيها ولا عمامة (متَّفَق عليه

Artinya dari Aisyah: “Rasulullah SAW dikafani dengan tiga lapis kain putih bersih yang terbuat dari kapas (katun) tidak ada didalamnya baju dan tidak ada pula serban. (Muttafakun ‘alaih)

Sementara itu, mayat perempuan sunat mengkafaninya dengan lima lapis kain yang terdiri dari sehelai kain sarung, selendang dan dua helai kain untuk membalut tubuh mayat/jenazah. Hukum mengkafani jenazah muslim dan bukan mati syahid adaLah fardu kifayah. Dalam sebuah hadist diriwayatkan sebagai berikut :

ها جر نا رسول الله صلى الله عليه وسلم كلتمس وجه الله فوقع اجرنا على الله فمننا من مات لم شأ منهم مصعب ابن عمير قتل يوم احد فلم نجد ما لكفنه الا بردة, اذا غطينا يا كل من اجره بهار أسه خرجت رجلاه , واذ غطينا بها رجليه من الا ذخر (رواه البخرى)

Artinya: “kami hijrah bersama Rosululloh SAW dengan mengharapkan keridhaan Allah SWT, maka tentulah akan kami terima pahalanya dari Allah, karena diantara kami ada yang meninggal sebelum memperoleh hasil duniawi sedikitpun juga. Misalnya : Mash’ab bin Umar dia tewas terbunuh di perang uhud dan tidak ada buat kain kafannya kecuali selembur daun burdah. Jika kepalanya ditutup, akan terbukalah kakinya dan jika kakinya tertutup, maka tersembul kepalanya. Maka Nabi SAW menyuruh kami untuk menutupi kepalanya dan menaruh ruput izhir pada kedua kakinya.” (H.R. Bukhori)

Persiapan dan perlengkapan yang akan dilakukan untuk mengkafani jenazah adalah :¹⁸

1. Kain untuk mengkafani secukupnya dan diutamakan yang berwarna putih.
2. Kain kafan untuk jenazah laki- laki terdiri dari tiga lembar, sedangkan kain kafan untuk jenazah perempuan terdiri dari lima lembar kain, yaitu: kain basahan, baju kurung, kerudung dan dua lembar kain penutup.

¹⁸ ibnu Rusyd, 2007, *bidayatul mujtahid analisa fiqih para mujtahid*, Jakarta: Pustaka Amani. h. 517

3. Sebaiknya disediakan perlengkapan sebagai berikut: Tali sejumlah 3, 5, 7, atau 9 antara lain untuk ujung kepala, leher, pinggang/ pada lengan tangan, perut, lutut, pergelangan kaki dan ujungkaki.
4. Kapas secukupnya.
5. Kapur barus atau pewangi secukupnya.
6. Meletakkan kain memanjang searah tubuhnya di atas tali-tali yang telah disediakan.
7. Untuk jenazah perempuan, aturlah kerudung/ mukena, baju dan kain basahan sesuai dengan letaknya.

Setelah perlengkapan disediakan, maka dilakukan dengan mengkafani jenazah dengan urutan sebagai berikut¹⁹:

1. Pada waktu hendak mengkafani dipasang lebih dahulu tirai (pendinding) supaya jenazah itu tidak sampai dilihat orang lain/selain orang yang mengkafani.
2. Kain kafan telah dihamparkan dengan letak sebagai berikut:

Kain kafan diletakkan pada urutan yang paling bawah yang telah ditaburi dengan wangi-wangian seperti kapur barus. Dibawah kain kafan diletakkan tiga/ lima buah tali yang di ambil dari pinggir kain kafan. Cara meletakkannya, satu helai di ujung kepala, satu helai di pinggang dan satu helai lagi di ujung kaki. Kedua tangannya diletakkan di dadanya seperti ketika melaksanakan solat.
3. Jenazah diletakkan membujur di atas kain kafan dalam keadaan tertutup selubung kain.

¹⁹ *ibid*, h. 518

4. Lepaskan kain selubung dalam keadaan aurat tetap tertutup.
5. Jika diperlukan, tutuplah dengan kapas lubang- lubang yang mengeluarkan cairan.
6. Bagi jenazah laki-laki di tutup dengan tiga lapis kain secara rapi dan di ikat dengan simpul disebelah kiri.
7. Bagi jenazah yang berrambut panjang (permpuan) hendaklah rambutnya dikepang jika memungkinkan.
8. Bagi jenazah perempuan, kenakan(pakaian) lima lapis kain yaitu: kerudung, untuk kepala, baju kurung , kain basahan penutup aurat dan dua lembar kain penutup secara rapi serta di ikat dengan simpul disebelah kiri.
9. Setelah tutup kepala, baju(bagi wanita) kain dan kapas dipakaikan, maka kain kapan digulung dengan cara mempertemukan ujung kain sebelah kanan dan kiri satu persatu, sejak dari leher sampai ke kaki kemudian diikat dengan tali yang telah diletakkan terlebih dahulu di bawah kain kafan yaitu di ujung sebelah kaki dan pinggang, sedangkan yang sebelah atas masih terbuka sambil menanti kerabatnya ziarah terakhir. Setelah kerabat dan familinya selesai berziarah, maka disempurnakan gulungannya dan
10. kemudian diikat di ujung sebelah atas. Dan pertemuan ikatan itu sebaiknya dibuat sebelah kiri jenazah.

2.3 Menshalatkan Jenazah

Dalam menshalatkan jenazah, terdapat beberapa perbedaan dengan salat-salat pada umumnya karena ada rukun yang sama dan adapula yang berbeda dengan rukun salat pada umumnya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan salat jenazah, yaitu:²⁰

- a. Jenazah diletakkan kearah kiblat(di depan imam apabila berjama'ah atau di depan orang yang mensalatkannya apabila sendiri). Posisi jenazah, kepalanya sebelah kanan dan kaki sebelah kiri imam.
- b. Pada jenazah laki- laki imamnya berdiri sejajar dengan dada jenazah, sedangkan apabila jenazahnya perempuan, maka imam berdiri sejajar dengan pinggang jenazah.
- c. Setelah jama'ah salat jenazah siap untuk melaksanakan salat jenazah tersebut, kemudian berniatlah didalam hati untuk melaksanakan salat jenazah.

Adapun rukun salat jenazah adalah sebagai berikut²¹:

- a. Niat dengan lafaz

ا صلى على هذا\ هذه الميت\ اميتة اربع تكبيرات فرض كفاية اما ما\ ما موما لله تعالى

- b. Berdiri bagi yang kuasa tanpa rukuk dan sujud.
- c. Takbir empat kali dengan urutan sebagai berikut :

Setelah berniat sebagaimana tersebut di atas, lalu bertakbir dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua telinga atau sejajar kedua bahu dan diletakkan di dada.

1. Sesudah takbir pertama, dibaca surat Al- Fatihah.
2. Sesudah takbir kedua, dibaca salawat atas nabi.

²⁰ Panduan Praktikum Ibadah. 2013. *Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara*. h. 38

²¹ *Ibid.* h. 39- 40

3. Sesudah takbir ketiga, dibaca do'a. Antara lain do'a yang dibaca Rasulullah Saw sebagaimana hadis riwayat Muslim dan Nasa'i dari Auf bin Malik, Rasulullah membaca :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَرَحْمَةً وَاعْفُ عَنِّهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُ عَنِ الْمَوْتِ
وَالْتَلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِهِ مِنَ الْخَطَا يَا كَمَا يُنْقَى الثُّوبُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِ لَهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ
دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَقِهِ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ
(متفق عليه)

4. Sesudah takbir ke empat sesuai hadis riwayat Al- Hakim dibaca:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَ لَهُ (رَوَاهُ الْحَاكِمُ)
Apabila jenazahnya anak- anak, maka do'anya sesudah takbir ketiga diganti dengan do'a berikut sebagaimana hadis riwayat Al-Bukhori dan Al- Baihaqy :

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ لَنَا سَلَفًا وَزُخْرًا وَفَرَطًا (رواه البخارى و البيهقي)

- d. Mengucap salam ke kanan dan kiri :

السلا م عليكم ورحمة الله وبركاته

2.4 Menguburkan jenazah

Kewajiban yang ke empat terhadap jenazah ialah menguburkannya. hukum menguburkan jenazah adalah fardu kipyah atas orang yang masih hidup. Dalamnya kuburan sekurang kurangnya kira-kira tidak tercium bau busuk mayat itu dari atas kubur dan tidak dapat dibongkar oleh binatang buas, sebab maksud menguburkan mayat ialah untuk menjaga kehormatan mayat itu dan menjaga kesehatan orang-orang yang ada di sekitar tempat itu.²²

Sedangkan waktu penguburan secara normal dapat dilakukan pada siang hari. Namun, penguburan dapat dilakukan juga pada malam hari sebab Rasulullah saw pernah menguburkan seseorang pada malam hari, Ali r.a. menguburkan

²² Sulaiman Rasjid. 1994. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. h.182-183.

Fatimah binti Muhammad, Abu bakar, Usman, Aisyah, dan Ibnu Mas'ud juga dikuburkan pada malam hari sebagaimana sabda rasulullah SAW.dari jabir r.a yang diriwayatkan ibnu majah.

حد ثنا عمرو بن عبدالله الءودي حد ثنا وكيع عن ابراهيم بن يزيد المكي عن ابي الزبير عن جابر بن عبدالله قال قال رسواالله صلى الله عليه وسلم لال تدفنوا مو تا كم با ليل الا ان تضطرا

Artinya: "janganlah kamu menguburkan jenazah pada malam hari kecuali dalam keadaan terpaksa"(H.R.Sunan Ibnu Majah no.1510 kitab ja'a fi al-janaiz)

Adapun tata cara menguburkan jenazah adalah :

1. Bagi mayat perempuan, ketika menguburnya disunnahkan ditirai dengan kain
2. Bagi mayat perempuan yang memasukkannya kedalam kuburan hendaklah muhrimnya
3. Letakkan mayat dilahat dalam posisi miring ke kanan dan mukanya menghadap ke kiblat. Rapatkan ke dinding kuburan supaya tidak bergeser dan berikan bantalan di bagian belakang dengan gumpalan tanah agar tidak terbalik ke belakang.
4. Letakkan mayat di dalam kuburan dengan membaca do'a

بسم الله وعلى ملة رسول الله

Artinya: " dengan menyebut nama Allah dan atas agama Rosululloh"

1. Lepaskan ikatan kain kafan di bagian kepala dan kaki mayat.
2. Setelah selesai meletakkan mayat di dalam kuburan, terlebih dahulu mayat di tutup dengan kabin barulah ditimbun dengan tanah.
3. Disunnahkan sebelum menimbun kuburan meletakkan tiga genggam tanah pada bagian kepala, pinggang, dan kaki.

Hal– hal yang perlu diperhatikan dalam penguburan jenazah ini antara lain adalah:²³

1. Ketika memasukkan mayat ke liang kubur hendaknya pekerja jenazah untuk membaca.

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Khusus ketika memasukkan jenazah perempuan hendaklah dibentangkan kain di atas liang kuburnya.

2. Dua atau tiga orang dari keluarga terdekat jenazah dan diutamakan yang tidak junub pada malam hari sebelumnya, masuk kedalam liang kubur dengan berdiri untuk menerima jenazah.
3. Adapun melepas tali-talinya dan membuka kain yang menutupi dan jari-jari kakinya sehingga menempel ke tanah serta memasang bantalan tidak ada tuntunan dari rasulullah SAW.
4. Bagi pengiring jenazah yang tiba di kuburan ketika kubur belum selesai digali hendaklah duduk menghadap kiblat dan jangan duduk di atas kuburan.
5. Memintakan ampunan dan keteguhan dalam jawaban bagi jenazah dan mendo'akannya sambil berdiri.
6. Jenazah diperbolehkan untuk di masukkan ke dalam peti jika tanahnya berair atau jenazah dalam keadaan mudorat.
7. Dalam kondisi darurat boleh menguburkan dalam satu lubang dua mayat atau lebih, dan yang lebih didahulukan adalah yang lebih afdhal diantara mereka.

²³ Praktikum Ibadah. 2012. *Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara*. h.31

8. Yang menurunkan mayat adalah kaum laki-laki meskipun mayatnya perempuan.
9. Menurut sunnah: memasukkan mayat dari arah belakang liang kubur.
10. Meletakkan mayat di atas sebelah kanannya, wajahnya menghadap kiblat.

Hal-hal yang dilarang dan dianjurkan melakukannya setelah kuburan ditimbun yaitu :

- a. Tinggikan kuburan (20 cm) dari tanah sebagai tanda bahwa itu adalah kuburan.
- b. Boleh memberi tanda kuburan dengan bau atau sejenisnya
- c. Membundarkannya lebih baik dari pada meratakannya
- d. Haram membuat bangunan diatas kuburan.
- e. Makruh duduk dan berdiri diatas kuburan dan haram buang air diatas kuburan.
- f. Tidak boleh membangun masjid diatas kuburan dan membuat jendela khusus kearah kuburan.

Berdasarkan uraian mengenai tata cara pengurusan jenazah dapat diambil beberapa hikmah, antara lain:

- a. Memperoleh pahala yang besar.
- b. Menunjukkan rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama muslim.
- c. Membantu meringankan beban keluarga jenazah dan sebagai ungkapan belasungkawa atas musibah yang di deritanya.
- d. Mengingat dan menyandarkan manusia bahwa setiap manusia akan mati dan masing-masing supaya mempersiapkan bekal untuk hidup setelah mati.
- e. Sebagai bukti bahwa manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia, sehingga apabila salah seorang manusia meninggal dihormati dan diurus dengan sebaik-baiknya menurut aturan Allah SWT dan Rosul-Nya.

3. Macam-Macam Fasilitas Belajar Fardhu Kifayah

a. Kain putih (kafan)

Ketika mayat akan dikafani, maka terlebih dahulu kain kafan harus disediakan untuk pelaksanaan pengkafanan. Adapun jumlah kain kafan yaitu:²⁴

1. Laki-laki minimal 1 lapis, maksimal 3 lapis.
2. Perempuan minimal 3 lapis, maksimal 5 lapis.

b. Gunting.

c. Jarum jahit dan benang (apabila diperlukan untuk menyambung kain)

d. Kapas dan kapur barus.

e. Tempat memandikan (rosbang)

f. Tempat air mutlak lengkap dengan gayungnya

Ketika mayat akan dimandikan, sebelumnya kita harus mempersiapkan air mutlak, air sabun, air yang bercampur kapur barus dan air jeruk. Oleh karena itu diperlukan tempat air.

g. Alat peraga atau boneka

Dalam pelaksanaan fardhu kifayah, alat peraga ini sangat diperlukan, ketika memandikan jenazah, bagian apa saja yang harus dibersihkan, kemudian mengkafani jenazah juga, bagaimana cara mengkafani yang baik dan benar, kemudian pada saat menyolatkan jenazah, bagaimana posisi jenazah ketika akan disholatkan, oleh karena itu alat peraga ini sangat dibutuhkan.

²⁴ Panduan Praktikum Ibadah, *Op cit.*, h. 34

h. Kerenda

Setelah mayat selesai dimandikan, dikafani, dan disholatkan maka mayat akan dikuburkan. Mayat akan dimasukkan kedalam kerenda untuk dibawa ketempat pemakan.

i. Ruang laboratorium praktek fardhu kifayah.

Sarana laboratorium berfungsi sebagai alat bantu mendukung kegiatan dalam bentuk percobaan atau praktek.

j. Buku Teks

Buku teks adalah alat sebagaimana penjelasan pendidik, karena itu harus benar-benar buku yang terpilih sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dan prakteknya juga sesuai pula dengan tingkat-tingkat perkembangan anak.

Peranan buku-buku teks dalam kepentingan pendidikan adalah sangat besar sekali, sebab anak-anak bukan hanya dapat mereproduksi ingatan sebagaimana terdapat dalam bentuk penyampaian secara lisan, tetapi dengan membaca buku-buku teks ini memerlukan kecakapan, menarik kesimpulan sendiri dari fakta-fakta yang diteliti, membanding-bandingkan dan menilai isi secara kritis.²⁵

4. Hasil belajar

4.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam

²⁵ H. M. Hafi Anshari. 2001. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing. h. 55

kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya²⁶. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan yang menyangkut sikap nilai (afektif).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar di defenisikan sebagai (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam arti yang pertama, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan²⁷.

Kemudian dalam arti yang kedua, belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisik atau motoric agar ia terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan daalam arti yang ketiga, belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku (behavior) atau tanggapan (respond) melalui interaksi dengan lingkungan.

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (id- ego- super ego) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori²⁸. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah sebagai berikut:

- a. Proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar.
- b. Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

²⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, h. 3

²⁷ Al Rasyidin Nasution, Nur Wahyuddin. 2011. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. h. 6

²⁸ A. M. Sardiman 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 22

Proses internalisasi dan dilakukan secara aktif dengan segenap panca indera perlu ada *follow up*-nya yakni proses sosialisasi. Dalam proses sosialisasi, karena berinteraksi dengan pihak lain sudah barang tentu melahirkan suatu pengalaman. Dari pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain, akan menyebabkan proses perubahan pada diri seseorang.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Jika demikian, perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah²⁹:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- e. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakuakn seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berbagai defenisi tentang belajar telah dikemukakan diatas, yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan manusia yang

²⁹ Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 2-4

sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keadaan-keadaan yang mengiringi kegiatan tersebut jelas mempunyai andil bagi proses dan tujuan yang dicapai, maka hal itu disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu³⁰:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa atau faktor fisiologis dan psikologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar³¹. Siswa yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada dibawah siswa-siswi yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran. Faktor psikologis yang berpengaruh terhadap

³⁰ Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 129

³¹ Yudhi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press. h. 24-26

belajar anak dapat diuraikan diantaranya meliputi inteligensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalar.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan instrumental. Kondisi lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik maupun alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara dan sebagainya. Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seringkali guru dan para siswa yang sedang belajar didalam kelas merasa terganggu oleh obrolan-orang-orang yang berada di luar persis di depan kelas tersebut, apalagi obrolan itu diiringi dengan gelak tawa yang keras dan teriakan. Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

4.3 Pengertian Hasil Belajar

Dalam aktivitas belajar yang dilakukan seseorang, tidak lepas dari hasil sebagai kesinambungan terhadap upaya belajar yang dilakukannya. Dikatakan seseorang berhasil dalam belajarnya jika hasil yang didapatkannya sangat baik atau memuaskan. Sehingga hasil dianggap sebagai tujuan dan tolak ukur dari pelaksanaan aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan akibat yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengamatan dan pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan prestasi actual yang ditampilkan oleh siswa yang dipengaruhi usaha yang dilakukan dengan inteligensi siswa terhadap materi. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pemrolehan tersebut dalam bentuk tingkah laku yang relatif menetap tingkah laku sebagai hasil dari pengetahuan, sikap dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Makna hasil belajar, yaitu perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi jadi. Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar.

Dalam siklus input – proses – hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah prilakunya dibanding sebelumnya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik³².

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan-kemampuan atau perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengamatan dan pengalaman belajarnya, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal itu disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba).

Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan

³² Purwanto. 2011. *Evaluasi hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. h. 44-45

diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa maupun karsa³³.

Dalam Alqur'an juga dijelaskan hakikat dari hasil belajar yaitu tercapainya derajat taqwa, yakni dalam surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."³⁴

Selanjutnya untuk mencapai hasil belajar yang diperoleh siswa tentunya berbeda-beda dengan yang lainnya, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. hal ini dapat dimaklumi, sebagaimana yang dijelaskan dalam alqur'an surah Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi:

فَلْ كُلَّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِرَةٍ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۝ ۸۴

Artinya: Katakanlah "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."³⁵

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian aktif dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

³³ Syah Muhibbin, *Op cit.*, h. 148.

³⁴ Departemen agama RI. *Op cit.*, h. 543

³⁵ *Ibid*, h. 290

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu *intern* dan *ekstern*. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu³⁶.

a. Faktor-Faktor Intern

1. Faktor Jasmaniah

- a) Faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik tidak hanya badan saja yang baik melainkan bagian-bagian dari badan yang bebas dari penyakit.
- b) Cacat tubuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2. Faktor Psikologis

- a) Inteligensi. Inteligensi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara praktis, kemampuan verbal dan kompetensi sosial³⁷.
- b) Perhatian. Keaktifan untuk semata-mata tertuju pada suatu obyek/benda atau sekumpulan obyek.
- c) Minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- d) Bakat. Bakat atau *aptitude* adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terlihat setelah proses belajar atau berlatih dilaksanakan.

³⁶ Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. h. 54

³⁷ Masganti Sitorus. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, h. 40.

- e) Motivasi. Motivasi merupakan penggerak atau pendorong sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
 - f) Kematangan. Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, yang dapat dilihat dari alat-alat tubuhnya yang sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
3. Faktor Kelelahan. Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:
- a) Kelelahan jasmani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani dapat terjadi karena kurang lancarnya darah yang mengalir pada bagian tubuh akibat kacaunya sisa pembakaran didalam tubuh.
 - b) Kelelahan rohani. Kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor-Faktor Ekstern

1. Faktor Keluarga

- a) Cara orang tua mendidik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama sehingga cara mendidik orang tua sangat mempengaruhi anak didik dalam belajar.
- b) Relasi antara anggota keluarga. Relasi antara anggota keluarga sangat dibutuhkan untuk membantu kelancaran seorang anak dalam mencapai keberhasilan.

- c) Suasana rumah. Suasana yang dimaksudkan disini ialah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak-anak berada dan belajar.
- d) Keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan pokok manusia seperti makan, pakaian, perlindungan kesehatan, fasilitas belajar dan lain-lain.

2. Faktor sekolah

- a) Metode mengajar. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik³⁸. Metode mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar anak didik.
- b) Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar³⁹.
- c) Relasi guru dan siswa. Proses belajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses pembelajaran. Cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
- d) Relasi siswa dengan siswa. Relasi yang baik antara siswa dengan siswa dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa
- e) Disiplin sekolah. Kedisiplinan disini tidak hanya berkaitan dalam proses pembelajaran saja melainkan seluruh kegiatan di sekolah harus mengikuti tata tertib sekolah.

³⁸ A M Sardiman, *op cit.*, h. 47.

³⁹ Slameto, *op cit.*, h. 65.

f) Alat pelajaran. Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk kelancaran atau memudahkan proses pembelajaran.

g) Waktu sekolah. Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses pembelajaran di sekolah, waktu ini dapat dibagi menjadi: pagi, siang, sore dan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstrem yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat antara lain⁴⁰:

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi, jika siswa mengambil bagian di dalam masyarakat terlalu banyak, maka akan mengganggu kegiatan belajarnya di sekolah.

b) Teman bergaul. Teman bergaul ialah teman bermain di lingkungan sekitar rumah. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang buruk pasti mempengaruhi yang bersifat buruk pula.

c) Bentuk kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang belajar akan mendorong semangat siswa dalam belajar, begitu juga sebaliknya jika masyarakat terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar akan berpengaruh buruk pada diri siswa yaitu cenderung mengikuti perilaku orang-orang di sekitarnya.

⁴⁰ *Ibid*, h. 70

B. Kerangka Pikir

Fasilitas belajar adalah sarana pendukung bagi proses belajar anak. Semakin lengkap fasilitas yang dimiliki anak maka kemungkinan keberhasilan anak akan semakin tinggi, adanya fasilitas belajar yang lengkap akan lebih mempermudah dan memperlancar bagi siswa dalam kegiatan belajar. Fasilitas yang tersedia dengan lengkap seharusnya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin akan menunjang proses belajar mengajar.

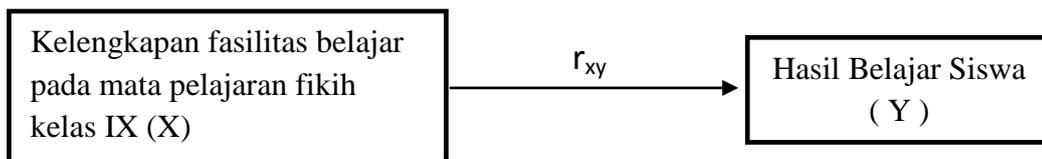
Fasilitas belajar fikih pada materi jenazah adalah peralatan atau benda yang digunakan untuk mempermudah proses belajar dan pembelajaran di dalam kelas seperti, kain putih (kafan), jahit dan benang, gunting, kapas dan kapur barus, tempat memandikan (rosbang), tempat air mutlak lengkap dengan gayung, alat peraga atau boneka, kerenda, ruang laboratorium praktek fardhu kifayah dan buku teks. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar adalah suatu perolehan yang didapatkan dalam kegiatan yang terjadi secara dinamis dan sistematis yang bersumber dari pengetahuan-pengetahuan yang telah ada untuk mengubah perilaku. Namun dalam proses belajar ada beberapa kelompok yang orientasinya dalam belajar tidak hanya untuk merubah tingkah laku melainkan hal-hal lain.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat gambaran yang jelas bahwa pengaruh kelengkapan fasilitas belajar pada

mata pelajaran fikih kelas IX, cukup menjadikan acuan terbaik, khususnya dalam penggunaan fasilitas belajar. Dengan lengkapnya fasilitas belajar yang digunakan, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Untuk memperjelas pengaruh kelengkapan fasilitas belajar pada mata pelajaran fikih kelas IX (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y), maka peneliti mengilustrasikan dalam bagan di bawah ini.



C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Kemampuan siswa mengetahui dan memahami mata pelajaran fikih merupakan salah satu bagian penting dari tujuan pembelajaran di Al-jama'iyatul washliyah no. 82 Medan ini, untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini maka fasilitas belajar harus lengkap dalam pembelajaran. Berbagai penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan fasilitas belajar yang lengkap, penelitian mengenai hal ini telah banyak dilakukan diberbagai sekolah, antara lain:

1. Anang Yuliawan (2014), *pengaruh sarana dan prasarana belajar sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 program khusus Wonogiri tahun ajaran 2013/2014*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dan pengelolaannya guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sangat diperlukan. Karena sesuai hasil penelitian yang didukung oleh penelitian sebelumnya diketahui bahwa

sarana prasarana yang berupa fasilitas baik itu fasilitas fisik maupun non fisik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2. Iis Ambarsari (2013), *pengaruh kelengkapan fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar ekonomi dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas belajar dan kemandirian belajar. Dengan demikian kelengkapan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang sebenarnya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta.⁴¹

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IX di Al- Jam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan.

⁴¹ M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 50.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek yang menjadi sasaran peneliti.⁴² Adapun populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian sebagai sumber data, atau responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis.

Berdasarkan pengertian populasi di atas maka populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas IX A dan IX B MTs Aljam'iyatul Washliyah 78 siswa. Dalam hal ini, peneliti hanya menjadikan penelitian kelas VIII yang berjumlah 78 orang.

Dari penelitian ini sebagaimana dinyatakan oleh Suharsimi Arikanto, sebagai langkah penelitian awal, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih.⁴³

Dalam penelitian ini penulis menetapkan bahwa yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX MTs Al-jam'iyatul Washliyah jl. Isamiliyah medan yang berjumlah 78 orang.

⁴² Bambang Supeno. 1997. *Statistik Terapan (Dalam Ilmu-Ilmu Terapan Dan Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 82

⁴³ Suharsimi Arikunto. 1983. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara, h. 107

Rekapitulasi Data Populasi Siswa kelas IX MTs Al-jam'iyatul Washliyah
Jl. Ismailiyah Medan, sebagai berikut:

Tabel I:
Rekapitulasi Data Populasi Kelas IX Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Medan

No	Kelas	Jumlah
1	IX-A	37 orang
2	IX-B	41 orang
Jumlah		78 orang

Setelah populasinya diidentifikasi, maka peneliti perlu memilih individu-individu dari populasi untuk menjadi bagian dari sampel yang menjadi responden dalam penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.⁴⁴

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan terdiri dari dua kelas. Adapun sistem penarikan sampel kelas yang digunakan adalah Cluster Random Sampling (Sampel Berkelompok) artinya setiap subjek dalam populasi kelas memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel kelas.

Teknik sampling dengan menggunakan Cluster Random Sampling digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan

⁴⁴ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 144

terdiri dari kelompok-kelompok individu Cluster.⁴⁵ Dengan catatan anggota berasal dari kelompok-kelompok yang mempunyai karakteristik yang sama (homogen). Tidak ada kelas unggulan diantara kelas tersebut, jadi siswa pintar, sedang dan lambat menyebar dimasing-masing kelas.

Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 78 orang, dari seluruh siswa kelas IX A dan IX B yang berjumlah 78 orang. Karena penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, maka pengambilan sampel dipilih semua siswa karena jumlah siswa kelas IX A dan kelas IX B jumlahnya 78 orang siswa, karena apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dengan berpedoman pada pendapat di atas, maka penulis menetapkan sampel seluruh siswa kelas IX MTs Aljam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah Medan.

Tabel II
Nama-Nama Siswa Kelas IX MTs Al-jam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah Medan

NO	NAMA		
1	Abdul Wahid	40	Muhammad Alwin Rangkuti
2	Adam Parhimpunan P.	41	Muhammad Antar Rais
3	Adi Putra	42	Muhammad Reza Lbs
4	Agung Sanjaya	43	Muhammad Rizky Bayu
5	Ardiansyah	44	Muhammad Rusdi
6	Ardiansyah	45	Muhammad Yusril
7	Ari Syahputra	46	Mulia Rahmad Dani
8	Arief Maulana	47	Muslih Haikal Uzma
9	Ashabul Maimanah	48	Mutiara Aulia
10	Aswad	49	Nadila
11	Ayu Syafira	50	Nahoda Bagus

⁴⁵ *Ibid.*, h. 116

12	Chairuna Tasya Daulay	51	Noval Fauzi
13	Darmansah Manik	52	Novi Ramadani
14	Dendy	53	Nur Aisyah
15	Dhiva Munaya Alhasy	54	Nurhayadi
16	Diky Wahyudi	55	Nurjannah
17	Fajar AlWafik	56	Nurliana Hakim P.
18	Fakhrur Rozi Suwardy	57	Nurul Fadiah
19	Fariz Al Aziz	58	Puan Melvita Sari
20	Halimatus Sa'diah	59	Rahmat Maulana Akbar
21	Hanifah Nasution	60	Raihan Rasyid
22	Jihan Fauziah	61	Raihan Saka Pramu A.
23	Khairina Intan Zuhra	62	Ridwan
24	Khairul Luthfi Hrp	63	Rizki Ananda
25	Laila Maghfirah	64	Roni Bayu Syahputra
26	Lambok Solin	65	Rusdi Auliadi
27	M. Diky Rizaldi Sidiq	66	Sabaruddin
28	M. Faiz Abdullah	67	Safira Azra
29	M. Hafiz Febriansyah	68	Saniatus Syifa
30	M. Harun AlRasyid T	69	Shofiyatul Muwahhidah
31	M. Revanza Pradipta	70	Shofwan Hafiz Srg
32	M. Rio Arsyhan	71	Siti Hazar
33	M. Rizky Aulia Ramadan	72	Syafira Sahara Saleh
34	M. Rohid	73	Tiara Ifanni Ahmad
35	M. Yusuf	74	Umi Kalsum
36	M.Farhan Aryan	75	Yoppi Sofiyanto
37	M.Fauzan Gurning	76	Yuliadi Ahmad
38	Mhd Fathur Rahman	77	Zul Asfi Azhari
39	Muhammad Alwi	78	Zulfatul Hasanah

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- k. Fasilitas belajar fikih adalah semua fasilitas atau perlengkapan kebutuhan belajar fikih yang ada disekolah Al-Jam'iyatul Washliyah, baik berupa alat-alat belajar seperti buku, Ruang laboratorium praktek fardhu kifayah, alat peraga atau boneka, Kain putih (kafan), gunting, Jarum jahit dan benang, Kapas dan kapur barus, Tempat memandikan (rosbang). Tempat air mutlak lengkap dengan gayungnya, Kerenda dan lain-lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas tersebut dapat dilihat melalui observasi di sekolah tersebut.
- l. Hasil belajar adalah suatu nilai yang didapatkan atau diperoleh oleh siswa di dalam kelas berdasarkan ujian mid semester yang dilakukan oleh guru.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Kuesioner (angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁴⁶. Kuisisioner ini digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini. Tata cara pemberian skor yaitu menggunakan *skala Likert* dengan 4 item jawaban, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP).

Tata cara pemberian skor adalah dengan mempergunakan skala dengan rentang nilai 4 sampai 1, yaitu alternatif jawaban Sangat Sering (SS) diberi bobot

⁴⁶ *Ibid.*, h. 199.

4, alternatif jawaban Sering (S) diberi bobot 3, alternatif jawaban Kadang-Kadang (KK) diberi bobot 2, dan alternatif jawaban Tidak Pernah (TP) diberi bobot 1.

2. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis.⁴⁷ Metode ini untuk memperoleh data sekolah dengan cara pengamatan langsung. Adapun pengamatan yang peneliti amati adalah tentang gedung sekolah Al-jam'iyatul Washliyah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ket
1	Ruang Kelas	6	✓			56/ks	
2	Ruang Perpustakaan	1	✓			80	
3	Ruang Laboratorium Biologi	-					
4	Ruang Laboratorium Fisika	-					
5	Ruang Laboratorium Kimia	-					
6	Ruang Laboratorium Komputer	-					
7	Ruang Laboratorium Bahasa	-					
8	Ruang Laboratorium Multimedia	-					
9	Ruang Kepala	1	✓			12	

⁴⁷ Sutrisno Hadi. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi. h. 136.

10	Ruang Guru	1	✓			56	
11	Ruang Tata Usaha	1	✓			16	
12	Musholla	1	✓			96	
13	Ruang BP/BK	1	✓			6	
14	Ruang UKS	-				-	
15	Ruang OSIS	1	✓			9	
16	Gudang	1	✓			18	
17	Ruang Sirkulasi	-				-	
18	Kamar Mandi Kepala	1	✓			6	
19	Kamar Mandi Guru	1	✓			6	
20	Kamar Mandi Siswa Putra	2	✓			12	
21	Kamar Mandi Siswa Putri	2	✓			12	
22	Halaman/Lapangan Olahraga	1	✓			200	

19	Pengelola	PNS		Non PNS		Jlh
		Lk	Pr	Lk	Pr	
Tenaga Pendidik						
	Guru PNS diperbantukan tetap	2				2
	Guru Tetap Yayasan			17	-	17
	Guru Honorer					
	Guru tidak tetap					
Tenaga Kependidikan				2	-	2
Jumlah		2		19	-	21

20	Keadaan Kelas Siswa	Jlh.Rombel	Lk	Pr	Jlh
	Kelas VII	2	54	20	74

	Kelas VIII	2	46	16	62
	Kelas IX	2	26	16	42
JUMLAH			126	52	178

21	Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2013/2014	Peserta			Lulus			Tidak Lulus		
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
	Kelas IX	23	15	38	22	16	38			
JUMLAH		23	15	38	22	16	38			

22	Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2012/2013	Peserta			Lulus			Tidak Lulus		
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
	Kelas IX	21	14	35	21	14	35	-	-	-
JUMLAH		21	14	35	21	14	35	-	-	-

1. Tes

Secara harfiah, kata tes berasal dari kata perancis kuno yaitu tesum dengan arti piring untuk meyisihkan logam-logam mulia. Dalam bahasa Inggris ditulis dengan test yang dalam bahasa Indonesia tes, ujian atau percobaan. Adapun secara istilah menurut Anne Anastasi dalam karya tulisannya berjudul *Psychology Testing* (1976), yang dimaksud dengan tes adalah alat mengukur yang mempunyai standar yang mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah individu.

Melalui defenisi di atas dapat dipahami bahwa dalam dunia evaluasi pendidikan yang dimaksud dengan tes adalah cara yang dapat dipergunakan untuk

prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka mengukur atau menilai dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas.

Adapun yang melakukan tes ini adalah guru mata pelajaran fikih melalui soal-soal ujian mid semester. Maka hasil belajar dapat dilihat berdasarkan nilai mid semester yang diraih siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk memperoleh informasi tentang kemampuan mengelola kelas guru, dan aktivitas belajar siswa. Pada penelitian ini setiap butir soal memakai *skala likert* yang telah dimodifikasi dengan Alternatif jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuisisioner ini ada 4 macam, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP).

Tata cara pemberian skor adalah dengan mempergunakan skala dengan rentang nilai 4 sampai 1, yaitu alternatif jawaban Sangat Sering (SS) diberi bobot 4, alternatif jawaban Sering (S) diberi bobot 3, alternatif jawaban Kadang-Kadang (KK) diberi bobot 2, dan alternatif jawaban Tidak Pernah (TP) diberi bobot 1.

E. Teknik Analisa Data

1. Uji Persyaratan

Untuk persyaratan analisis data setiap variabel penelitian, maka dilakukan uji coba persyaratan dengan menggunakan beberapa pengujian data yang akan dilakukan.

2. Uji normalitas

Uji data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data variabel penelitian, dan juga untuk mengetahui apakah teknik analisis sangat cocok

digunakan untuk menganalisis data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat:⁴⁸

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai Chi Kuadrat

F_o = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

F_h = Frekuensi yang diharapkan dari sampel

Harga Chi kuadrat yang didapat dengan taraf signifikansi 5 % dan derajat kebebasan sebesar jumlah frekuensi tingkat dikurang satu ($dk-k-1$), apabila $X_x^2 > X_y^2$ maka distribusi data adalah normal.

3. Uji validitas

Uji validitas instrumen merupakan prosedur penelitian untuk melihat apakah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuisioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak. Untuk menguji tingkat validitas dari setiap butir item dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = skor butir

$\sum Y$ = skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid*, h. 180.

⁴⁹ Indra Jaya & Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h. 147.

TABEL III
Uji Validitas Angket Variabel X

No item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	-0,0367	0,222	Tidak Valid
2	0,478	0,222	Valid
3	0,238	0,222	Valid
4	-0,145	0,222	Tidak Valid
5	0,383	0,222	Valid
6	0,479	0,222	Valid
7	-0,280	0,222	Tidak Valid
8	0,410	0,222	Valid
9	0,360	0,222	Valid
10	0,322	0,222	Valid
11	0,497	0,222	Valid
12	0,286	0,222	Valid
13	0,325	0,222	Valid
14	0,390	0,222	Valid
15	-0,152	0,222	Tidak Valid
16	0,415	0,222	Valid
17	0,361	0,222	Valid
18	0,599	0,222	Valid
19	0,600	0,222	Valid
20	-0,047	0,222	Tidak Valid
21	0,558	0,222	Valid
22	0,524	0,222	Valid
23	0,625	0,222	Valid
24	0,464	0,222	Valid
25	0,526	0,222	Valid

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_a = p \neq 0$; terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar fikih dengan hasil belajar siswa pada kelas IX MTs. Al-jam'iyatul Washliyah Medan.

$H_0 = p = 0$, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar fikih dengan hasil belajar siswa pada kelas IX MTs. Al-jam'iyatul Washliyah Medan.

Langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Perhitungan koefisien korelasi antara kelengkapan fasilitas belajar fikih (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Untuk menghitung bagaimana hubungan variabel X dengan variabel Y digunakan koefisien korelasi product moment pearson. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: angka korelasi variabel X

$\sum Y$: angka korelasi variabel Y

$\sum XY$: perkalian variabel X dan Y

Untuk besaran $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang berarti dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau hipotesis yang diajukan dapat diterima.

- b. Perhitungan koefisien penentu atau indeks determinasi

Koefisien penentu atau indeks determinasi bertujuan untuk melihat besarnya persentase hubungan antara variabel X dan Y dengan rumus: $KP = r^2 \times 100\%$, dimana KP adalah besarnya koefisien penentu (determinan) dan r adalah koefisien korelasi.

5. Uji reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{Si^2}\right)$$

Dimana:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum Si^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

Si^2 = variabel total

Reliabilitas (kepercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien alpa, sebagai berikut:

TABEL IV

Uji Reliabelitas Angket Variabel X

NO	SKOR AWAL (X)	SKOR AKHIR (Y)	X ²	Y ²	XY
1	24	23	576	529	552
2	23	25	529	625	575
3	24	25	576	625	600
4	23	21	529	441	483
5	25	29	625	841	725
6	25	22	625	484	550
7	24	19	576	361	456
8	21	20	441	400	420
9	28	25	784	625	700
10	23	24	529	576	552
11	24	21	576	441	504
12	29	24	841	576	696
13	23	22	529	484	506
14	27	20	729	400	540
15	22	22	484	484	484
16	19	18	361	324	342
17	26	20	676	400	520
18	26	18	676	324	468
19	24	20	576	400	480
20	27	20	729	400	540
21	26	23	676	529	598
22	25	21	625	441	525
23	28	23	784	529	644
24	19	21	361	441	399
25	22	27	484	729	594

26	22	22	484	484	484
27	20	20	400	400	400
28	23	20	529	400	460
29	24	25	576	625	600
30	27	20	729	400	540
31	23	25	529	625	575
32	23	28	529	784	644
33	24	24	576	576	576
34	24	22	576	484	528
35	22	23	484	529	506
36	22	21	484	441	462
37	20	23	400	529	460
38	23	20	529	400	460
39	21	20	441	400	420
40	24	23	576	529	552
41	22	22	484	484	484
42	23	25	529	625	575
43	28	27	784	729	756
44	24	19	576	361	456
45	22	23	484	529	506
46	23	23	529	529	529
47	19	26	361	676	494
48	22	28	484	784	616
49	22	26	484	676	572
50	20	26	400	676	520
51	21	23	441	529	483
52	23	27	529	729	621
53	21	20	441	400	420
54	20	19	400	361	380
55	21	16	441	256	336
56	16	18	256	324	288
57	23	16	529	256	368
58	16	13	256	169	208
59	16	13	256	169	208
60	30	39	900	1521	1170
61	14	13	196	169	182
62	33	35	1089	1225	1155
63	13	13	169	169	169
74	32	32	1024	1024	1024
65	15	11	225	121	165
66	16	11	256	121	176
67	13	10	169	100	130
68	10	10	100	100	100

Jumlah	1527	1473	35531	33827	34211
---------------	-------------	-------------	--------------	--------------	--------------

Ketentuan yang diterapkan dalam penentuan validitas dan reliabilitas

insrumen dalam peneitian ini adalah, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada batas signifikansi 5%, maka disimpulkan butir item sudah mempunyai tingkat keterandalan yang signifikan.

6. Uji Signifikansi

Setelah diketahui hubungan antara variabel X dan Y, maka dilakukan uji signifikan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut mempunyai keberartian, maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

keterangan:

r_{xy} : angka indeks product moment

n : jumlah sampel

r_{xy}^2 : kuadrat angka indeks product moment

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka korelasi signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka korelasi tidak signifikan

Selanjutnya mencari angka t_{tabel} pada tingkat kepercayaan (α) 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Berdasarkan tabel t dapat ditentukan bahwa H_a diterima jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Fasilitas Belajar Fikih Kelas IX MTs Al-jam'iyatul Washliyah

Fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Usaha ini dapat berupa benda-benda ataupun uang. Jadi fasilitas belajar fikih berupa alat-alat belajar seperti buku, Ruang laboratorium praktek fardhu kifayah, alat peraga atau boneka, Kain putih (kafan), gunting, Jarum jahit dan benang, Kapas dan kapur barus, Tempat memandikan (rosbang). Tempat air mutlak lengkap dengan gayungnya, Kerenda dan lain-lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas tersebut dapat dilihat melalui observasi di sekolah tersebut.

Fasilitas dapat juga disamakan dengan sarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Mts Al-jam'iyatul Washliyah memiliki sejumlah fasilitas belajar yang dapat digunakan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Guru yang mengajar menggunakan fasilitas belajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah. pada mata pelajaran fikih materi jenazah guru mengajarkan materi tersebut dengan praktek langsung oleh siswa di ruang laboratorium.

Dalam materi jenazah ini, fasilitas atau alat yang digunakan ketika praktek adalah berupa ruang laboratorium, kain kafan, gunting, jarum jahit dan benang, kapas dan kapur barus, tempat memandikan (rosbang), tempat air mutlak lengkap dengan gayungnya, alat peraga atau boneka dan Kerenda. Dengan lengkapnya fasilitas yang diperlukan pada saat praktek dapat memudahkan siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Guru menggunakan fasilitas belajar saat menyampaikan materi guna meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru merupakan hal yang penting, karena dengan perhatian tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam penelitian ini, instrumen data yang digunakan adalah berupa angket, yaitu angket kelengkapan fasilitas belajar fikih yang diberikan kepada siswa. Angket fasilitas belajar fikih yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk melihat kelengkapan fasilitas belajar fikih ketika guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun data dari hasil angket fasilitas belajar fikih diperoleh skor untuk setiap item pernyataan sebagai berikut:

TABEL V

Fasilitas belajar fikih dimanfaatkan guru dalam kegiatan belajar mengajar

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Penggunaan fasilitas sesuai kebutuhan belajar	SS (4)	23	29,48 %
	S (3)	12	15,38 %
	KK (2)	34	43,58 %

	TP (1)	9	11,53 %
		78	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 23 orang (29,48%), sering sebanyak 12 orang (15,38%), kadang-kadang sebanyak 34 orang (43,58%), tidak pernah sebanyak 9 orang (11,53%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 34 orang (43,58%).

TABEL VI

Pembelajaran dengan menggunakan fasilitas belajar yang lengkap membuat saya termotivasi untuk belajar praktek fardhu kifayah

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Penggunaan fasilitas sesuai kebutuhan belajar	SS (4)	12	15,38 %
	S (3)	25	32,05 %
	KK (2)	38	48,71 %
	TP (1)	3	3,84 %
		78	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 12 orang (15,38%), sering sebanyak 25 orang (32,05%), kadang-kadang sebanyak 38 orang (48,71%), tidak pernah sebanyak 3 orang (3,84%).

Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 38 orang (48,71%).

TABEL VII

Guru membawa alat-alat belajar fikih ketika pelajaran tentang materi jenazah

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Melayani dan memperlancar aktivitas belajar.	SS (4)	20	25,64 %
	S (3)	19	24,35 %
	KK (2)	27	34,61 %
	TP (1)	12	15,38 %
		78	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 20 orang (25,64%), sering sebanyak 19 orang (24,35%), kadang-kadang sebanyak 27 orang (34,61%), tidak pernah sebanyak 12 orang (15,38%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 27orang (34,61%).

TABEL VIII

Alat-alat belajar disekolah dimanfaatkan guru sesuai dengan kebutuhan siswa ketika belajar materi jenazah

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Melayani dan memperlancar aktivitas belajar.	SS (4)	15	19,23 %
	S (3)	27	34,61 %
	KK (2)	27	34,61 %
	TP (1)	9	11,53 %
		78	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 15 orang (19,23%), sering sebanyak 27 orang (34,61%), kadang-kadang sebanyak 27 orang (34,61%), tidak pernah sebanyak 9 orang (11,53%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab sering sebanyak 27 orang (34,61%).

TABEL IX

Siswa membawa alat peraga ketika belajar fikih pada materi memandikan jenazah

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Mempermudah sesuatu dalam mencapai tujuan pembelajaran	SS (4)	20	25,64 %
	S (3)	22	28,20 %
	KK (2)	33	42,30 %
	TP (1)	3	3,84 %

	78	100 %
--	-----------	--------------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 20 orang (25,64%), sering sebanyak 22 orang (28,20%), kadang-kadang sebanyak 33 orang (42,30%), tidak pernah sebanyak 3 orang (3,84%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 33 orang (42,30%).

TABEL X

Belajar menjadi tenang ketika guru menggunakan alat belajar pada materi fardhu kifayah

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Mempermudah sesuatu dalam mencapai tujuan pembelajaran	SS (4)	8	10,25 %
	S (3)	26	33,33 %
	KK (2)	38	48,71 %
	TP (1)	6	7,69 %
		78	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 8 orang (10,25%), sering sebanyak 26 orang (33,33%), kadang-kadang sebanyak 38 orang (48,71%), tidak pernah sebanyak 6 orang (7,69%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 38 orang (48,71%).

TABEL XI

Siswa ribut ketika guru menerangkan pelajaran tidak menggunakan alat belajar

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Penggunaan fasilitas sesuai kebutuhan belajar	SS (4)	10	12,82 %
	S (3)	23	29,48 %
	KK (2)	41	52,56 %
	TP (1)	4	5,12 %
		78	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 10 orang (12,82%), sering sebanyak 23 orang (29,88%), kadang-kadang sebanyak 41 orang (52,56%), tidak pernah sebanyak 4 orang (5,12%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 41 orang (52,56%).

TABEL XII

Siswa tidak ribut ketika guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan alat belajar

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Penggunaan fasilitas sesuai kebutuhan belajar	SS (4)	4	5,12 %
	S (3)	17	21,79 %
	KK (2)	48	61,53 %
	TP (1)	9	11,53 %

	78	100 %
--	-----------	--------------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 4 orang (5,12%), sering sebanyak 17 orang (21,79%), kadang-kadang sebanyak 48 orang (61,53%), tidak pernah sebanyak 9 orang (11,53%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 48 orang (61,53%).

TABEL XIII

Saya membaca buku yang berkaitan dengan materi jenazah tanpa disuruh guru

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Mempermudah sesuatu dalam mencapai tujuan pembelajaran	SS (4)	2	2,56 %
	S (3)	23	29,43 %
	KK (2)	47	60,25 %
	TP (1)	6	8,76 %
		78	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 2 orang (2,56%), sering sebanyak 23 orang (29,48%), kadang-kadang sebanyak 47 orang (60,25%), tidak pernah sebanyak 6 orang (8,76%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 47 orang (60,25%).

TABEL XIV

Saya tidak membaca buku yang berkaitan dengan materi jenazah ketika disuruh guru

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Membuat sesuatu menjadi mudah ketika belajar	SS (4)	7	8,97 %
	S (3)	12	15,38 %
	KK (2)	48	61,53 %
	TP (1)	11	14,10 %
		78	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 7 orang (8,97%) sering sebanyak 12 orang (15,38%), kadang-kadang sebanyak 48 orang (61,53%), tidak pernah sebanyak 11 orang (14,10%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 48 orang (61,53%).

TABEL XV

Ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat belajar, guru mampu menyampaikan materi dengan baik

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Melayani dan memperlancar aktivitas belajar	SS (4)	3	3,84 %
	S (3)	19	24,35 %
	KK (2)	48	61,53 %
	TP (1)	8	10,25 %

	78	100 %
--	-----------	--------------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 3 orang (3,84%) sering sebanyak 19 orang (24,35%), kadang-kadang sebanyak 48 orang (61,53%), tidak pernah sebanyak 8 orang (10,15%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 48 orang (61,53%).

TABEL XVI

Guru menjelaskan materi pembelajaran, guru memanfaatkan fasilitas pembelajaran

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Melayani dan memperlancar aktivitas belajar	SS (4)	5	6,41 %
	S (3)	16	20,51 %
	KK (2)	50	64,10 %
	TP (1)	7	8,97 %
		78	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 5 orang (6,41%) sering sebanyak 16 orang (20,51%), kadang-kadang sebanyak 50 orang (64,10%), tidak pernah sebanyak 7 orang (8,97%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 50 orang (64,10%).

TABEL XVII

Guru menyuruh siswa mempraktekkan memandikan jenazah dengan fasilitas yang telah disediakan di depan kelas

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Membuat sesuatu menjadi mudah ketika belajar	SS (4)	2	2,56 %
	S (3)	13	16,67 %
	KK (2)	48	61,53 %
	TP (1)	15	19,23 %
		78	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 2 orang (2,56%) sering sebanyak 13 orang (16,67%), kadang-kadang sebanyak 48 orang (61,53%), tidak pernah sebanyak 15 orang (19,23%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 48 orang (61,53%).

TABEL XVIII

Siswa semangat mempraktekkan mengkafani jenazah dengan fasilitas yang telah disediakan di depan kelas

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Penggunaan fasilitas sesuai kebutuhan belajar	SS (4)	3	3,84 %
	S (3)	14	17,94 %
	KK (2)	49	62,82 %
	TP (1)	12	15,38 %

	78	100 %
--	-----------	--------------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 3 orang (3,84%) sering sebanyak 14 orang (17,94%), kadang-kadang sebanyak 49 orang (62,82%), tidak pernah sebanyak 12 orang (15,38%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 49 orang (61,82%).

TABEL XIX

Siswa membawa alat peraga (boneka) dari rumah sebagai alat praktek mensholatkan jenazah

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Membuat sesuatu menjadi mudah ketika belajar	SS (4)	4	5,12 %
	S (3)	14	17,94 %
	KK (2)	46	58,97 %
	TP (1)	14	17,94 %
		78	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 4 orang (5,12%) sering sebanyak 14 orang (17,94%), kadang-kadang sebanyak 46 orang (58,97%), tidak pernah sebanyak 14 orang (17,94%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 46 orang (58,97%).

TABEL XX**Guru fikih menggunakan fasilitas belajar untuk membantu penjelasan dalam mengajar di kelas**

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Membuat sesuatu menjadi mudah ketika belajar	SS (4)	4	5,12 %
	S (3)	12	15,38 %
	KK (2)	53	67,94 %
	TP (1)	9	11,53 %
		78	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 4 orang (5,12%) sering sebanyak 12 orang (15,38%), kadang-kadang sebanyak 53 orang (67,94%), tidak pernah sebanyak 9 orang (11,53%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 53 orang (67,94%).

TABEL XXI**Siswa menyukai pembelajaran jenazah pada saat guru menggunakan fasilitas belajar**

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Penggunaan fasilitas sesuai kebutuhan belajar	SS (4)	3	3,84 %
	S (3)	10	12,82 %
	KK (2)	49	62,82 %
	TP (1)	16	20,51 %

	78	100 %
--	-----------	--------------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 3 orang (3,84%) sering sebanyak 10 orang (12,82%), kadang-kadang sebanyak 49 orang (62,82%), tidak pernah sebanyak 16 orang (20,51%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 49 orang (62,82%).

TABEL XXII

Ketika memberikan penjelasan di depan kelas, guru menggunakan fasilitas atau alat belajar

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Membuat sesuatu menjadi mudah ketika belajar	SS (4)	4	5,12 %
	S (3)	7	10,25 %
	KK (2)	50	44,87 %
	TP (1)	17	39,74 %
		78	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 4 orang (5,12%) sering sebanyak 7 orang (10,25%), kadang-kadang sebanyak 50 orang (44,87%), tidak pernah sebanyak 17 orang (39,74%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 35 orang (44,87%).

TABEL XXIII

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan memandikan jenazah dengan menggunakan fasilitas belajar yang telah disediakan

Indikator	Alternatif Jawaban	F	Persentase (%)
Melayani dan memperlancar aktivitas belajar	SS (4)	4	5,12 %
	S (3)	8	11,53 %
	KK (2)	35	33,33 %
	TP (1)	31	50 %
		78	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden menjawab sangat sering sebanyak 4 orang (5,12%) sering sebanyak 8 orang (11,53%), kadang-kadang sebanyak 35 orang (33,33%), tidak pernah sebanyak 31 orang (50%). Kesimpulannya bahwa mayoritas siswa menjawab tidak pernah sebanyak 39 orang (50%).

2. Hasil Belajar siswa

Selanjutnya untuk memperoleh hasil penelitian tentang hasil belajar siswa, peneliti mengambil dari hasil ujian mid semester mata pelajaran fikih dari keseluruhan hasil ujian mid semester siswa pada mata pelajaran fikih variabel Y (hasil belajar) yang tertinggi 95 dan yang terendah adalah 45, dapat dikemukakan sebagai berikut:

TABEL XXIV**Hasil Belajar Pelajaran Fikih Kelas IX Mts Al-jam'iyatul Washliyah**

NO.	NAMA	Nilai	Persentase Nilai
1	Abdul Wahid	80	80%
2	Adam Parhimpunan P.	75	75%
3	Adi Putra	65	65%
4	Agung Sanjaya	75	75%
5	Ardiansyah	65	65%
6	Ardiansyah	70	70%
7	Ari Syahputra	75	75%
8	Arief Maulana	75	75%
9	Ashabul Maimanah	70	70%
10	Aswad	90	90%
11	Ayu Syafira	85	85%
12	Chairuna Tasya Daulay	65	65%
13	Darmansah Manik	60	60%
14	Dendy	70	70%
15	Dhiva Munaya Alhasy	70	70%
16	Diky Wahyudi	75	75%
17	Fajar AlWafik	75	75%
18	Fakhrur Rozi Suwardy	85	85%
19	Fariz Al Aziz	65	65%
20	Halimatus Sa'diah	75	75%
21	Hanifah Nasution	85	85%
22	Jihan Fauziah	65	65%
23	Khairina Intan Zuhra	65	65%
24	Khairul Luthfi Hrp	70	70%
25	Laila Maghfirah	85	85%
26	Lambok Solin	65	65%
27	M. Diky Rizaldi Sidiq	75	75%
28	M. Faiz Abdullah	60	60%
29	M. Hafiz Febriansyah	70	70%
30	M. Harun AlRasyid T	75	75%
31	M. Revanza Pradipta	85	85%
32	M. Rio Arsyah	55	55%
33	M. Rizky Aulia Ramadan	65	65%
34	M. Rohid	65	65%
35	M. Yusuf	85	85%
36	M.Farhan Aryan	50	50%
37	M.Fauzan Gurning	85	85%
38	Mhd Fathur Rahman	55	55%
39	Muhammad Alwi	95	95%
40	Muhammad Alwin Rangkuti	70	70%

41	Muhammad Antar Rais	70	70%
42	Muhammad Reza Lbs	75	75%
43	Muhammad Rizky Bayu	80	80%
44	Muhammad Rusdi	70	70%
45	Muhammad Yusril	85	85%
46	Mulia Rahmad Dani	55	55%
47	Muslih Haikal Uzma	80	80%
48	Mutiara Aulia	65	65%
49	Nadila	90	90%
50	Nahoda Bagus	95	95%
51	Noval Fauzi	65	65%
52	Novi Ramadani	65	65%
53	Nur Aisyah	70	70%
54	Nurhayadi	75	75%
55	Nurjannah	65	65%
56	Nurliana Hakim P.	90	90%
57	Nurul Fadhiyah	80	80%
58	Puan Melvita Sari	90	90%
59	Rahmat Maulana Akbar	90	90%
60	Raihan Rasyid	65	65%
61	Raihan Saka Pramu A.	85	85%
62	Ridwan	45	45%
63	Rizki Ananda	95	95%
64	Roni Bayu Syahputra	85	85%
65	Rusdi Auliadi	75	75%
66	Sabaruddin	90	90%
67	Safira Azra	85	85%
68	Saniatus Syifa	85	85%
69	Shofiyatul Muwahhidah	85	85%
70	Shofwan Hafiz Srg	55	55%
71	Siti Hazar	60	60%
72	Syafira Sahara Saleh	70	70%
73	Tiara Ifanni Ahmad	65	65%
74	Umi Kalsum	70	70%
75	Yoppi Sofiyanto	90	90%
76	Yuliadi Ahmad	55	55%
77	Zul Asfi Azhari	75	75%
78	Zulfatul Hasanah	85	85%

Berdasarkan tabel di atas tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih adalah sebagai berikut:

- a. Range = data tertinggi – data terendah

$$= 95 - 45$$

$$= 50$$

b. Banyak kelas $= 1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 78$$

$$= 7,243 \text{ (banyak kelas : 8)}$$

c. Panjang kelas $= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{50}{7}$$

$$= 7,14 \text{ (panjang kelas : 7)}$$

TABELXXV

Penetapan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih

No	Interval Kelas	Frekuensi	%
1	45 – 51	2	2,56 %
2	52 – 58	5	6,41 %
3	59 – 65	18	23,07 %
4	66 – 72	12	15,38 %
5	73 – 79	13	16,66 %
6	80 – 86	18	23,07 %
7	87 – 93	7	8,97 %
8	94 – 100	3	3,84 %
Jumlah		78	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dilihat dari hasil *persentase* dari hasil nilai ulangan fikih menunjukkan 2 orang siswa (2,56 %) berada pada nilai 45 – 51, 5 orang siswa (6,41 %) berada pada nilai 52 – 58, 18 orang siswa (23,07 %) berada pada nilai 59 – 65, 12 orang siswa (15,38 %) berada pada nilai 66 – 72, 13 orang siswa (16,66 %) berada pada nilai 73 – 79, 18 orang siswa (23,07 %) berada pada

nilai 80 – 86, 7 orang siswa (8,97 %) berada pada nilai 87 – 93, 3 orang siswa (3,84 %) berada pada nilai 94 – 100. Kesimpulannya adalah kebanyakan siswa berada pada nilai 80 – 86 yang berjumlah 18 orang siswa (23,07 %).

B. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melakukan pembuktian hipotesis dengan korelasi product moment pearson, maka perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas. Adapun uji persyaratan Normalitas, analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Kelengkapan fasilitas belajar fikih (X)

- a. Setiap data skor dari variabel X dijadikan bilangan baku dengan

$$\text{rumus } Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s} \quad \text{maka } Z(1) = \frac{30 - 45,41}{4,79} = -3,21$$

Demikian untuk mencari Z seterusnya

- b. $S(z_i) = \frac{F_{kum}}{N} = \frac{1}{78} = 0,0128$

Demikian untuk mencari S (z_i) seterusnya

- c. $F(z_i) = (\text{tabel wilayah di bawah kurva normal})$
 $= -3,22 (\text{tabel wilayah di bawah kurva normal})$

Demikian untuk mencari F (z_i) seterusnya

- d. $F(z_i) - S(z_i)$

TABELXXVI
Uji Normalitas Variabel X

No	Xi	Fi	Fkum	Zi	F(Zi)	S(zi)	f(zi) - s(zi)
1	30	1	1	-3.2172	0.00065	0.01282	-0.0122
2	34	1	2	-2.3821	0.00861	0.02564	-0.017
3	36	1	3	-1.9646	0.02473	0.03846	-0.0137
4	38	1	4	-1.547	0.06093	0.05128	0.00965
5	40	3	7	-1.1295	0.12935	0.08974	0.0396
6	41	5	12	-0.9207	0.1786	0.15385	0.02475
7	42	7	19	-0.712	0.23825	0.24359	-0.0053
8	43	11	30	-0.5032	0.30742	0.38462	-0.0772
9	44	8	38	-0.2944	0.38422	0.48718	-0.103
10	45	6	44	-0.0856	0.46587	0.5641	-0.0982
11	46	3	47	0.12312	0.54899	0.60256	-0.0536
12	47	8	55	0.33189	0.63001	0.70513	-0.0751
13	48	3	58	0.54066	0.70563	0.74359	-0.038
14	49	4	62	0.74942	0.7732	0.79487	-0.0217
15	50	5	67	0.95819	0.83102	0.85897	-0.028
16	51	3	70	1.16696	0.87839	0.89744	-0.019
17	53	3	73	1.5845	0.94346	0.9359	0.00756
18	54	2	75	1.79327	0.96353	0.96154	0.002
19	55	2	77	2.00203	0.97736	0.98718	-0.0098
20	56	1	78	2.2108	0.98648	1	-0.0135

Berdasarkan tabel di atas didapat $L_{hitung} = 0,0396$. Nilai L_{tabel} dicari pada tabel liliefors dengan $\alpha = 0,05$ dan $N = 78$. Nilai L_{tabel} diperoleh dengan menggunakan rumus $\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{78}} = 0,1009$.

Dari nilai L_{tabel} yang diperoleh sebesar 0,1009, dibandingkan dengan $L_{hitung} = 0,0396$, maka diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0396 < 0,1009$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Hasil Belajar siswa (Y)

- a. Setiap data skor dari variabel X dijadikan bilangan baku dengan

$$\text{rumus } \bar{Z}_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S} \quad \text{maka } Z(1) = \frac{45 - 73,91}{11,49} = -1,64$$

Demikian untuk mencari Z seterusnya

- b. $S(z_i) = \frac{F_{kum}}{N} = \frac{1}{78} = 0,0128$

Demikian untuk mencari S (z_i) seterusnya

- c. $F(z_i) = (\text{tabel wilayah di bawah kurva normal})$
 $= -2,52 (\text{tabel wilayah di bawah kurva normal})$

Demikian untuk mencari F (z_i) seterusnya

- d. $F(z_i) - S(z_i)$

TABEL XXVII

Uji Normalitas Variabel Y

NO	Xi	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	45	1	1	-2.51404	0.005968	0.576923	-0.57096
2	50	1	2	-2.07924	0.018798	0.641026	-0.62223

3	55	5	7	-1.64444	0.050043	0.705128	-0.65509
4	60	3	10	-1.20964	0.113209	0.769231	-0.65602
5	65	15	25	-0.77484	0.219218	0.833333	-0.61412
6	70	12	37	-0.34004	0.366914	0.897436	-0.53052
7	75	13	50	0.094764	0.537749	0.961538	-0.42379
8	80	4	54	0.529566	0.701793	1.025641	-0.32385
9	85	14	68	0.964367	0.832569	1.089744	-0.25717
10	90	7	75	1.399168	0.919119	1.153846	-0.23473
11	95	3	78	1.83397	0.966671	1.217949	-0.25128

Berdasarkan tabel di atas didapat $L_{hitung} = -0,2347$. Nilai L_{tabel} dicari pada tabel liliefors dengan $\alpha = 0,05$ dan $N = 78$. Nilai L_{tabel} diperoleh dengan menggunakan rumus $\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{78}} = 0,1009$.

Dari nilai L_{tabel} yang diperoleh sebesar 0,1009, dibandingkan dengan $L_{hitung} = -0,2347$, maka diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,2347 < 0,1009$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui data di atas, maka selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah hipotesis dari penelitian ini diterima atau tidak. Untuk mengetahui hasil dari pembuktian hipotesis pada penelitian ini, dilakukan uji korelasi sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Korelasi

TABEL XXVIII

Tabel Bantu Product moment

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	54	80	2916	6400	4320
2	42	75	1764	5625	3150
3	49	65	2401	4225	3185
4	45	75	2025	5625	3375
5	45	65	2025	4225	2925
6	54	70	2916	4900	3780
7	45	75	2025	5625	3375
8	42	75	1764	5625	3150
9	43	70	1849	4900	3010
10	53	90	2809	8100	4770
11	53	85	2809	7225	4505
12	56	65	3136	4225	3640
13	42	60	1764	3600	2520
14	44	70	1936	4900	3080
15	55	70	3025	4900	3850
16	45	75	2025	5625	3375
17	44	75	1936	5625	3300
18	51	85	2601	7225	4335
19	55	65	3025	4225	3575
20	45	75	2025	5625	3375
21	44	85	1936	7225	3740
22	47	65	2209	4225	3055
23	47	65	2209	4225	3055
24	48	70	2304	4900	3360
25	51	85	2601	7225	4335

26	42	65	1764	4225	2730
27	48	75	2304	5625	3600
28	42	60	1764	3600	2520
29	44	70	1936	4900	3080
30	49	75	2401	5625	3675
31	48	85	2304	7225	4080
32	47	55	2209	3025	2585
33	47	65	2209	4225	3055
34	38	65	1444	4225	2470
35	49	85	2401	7225	4165
36	44	50	1936	2500	2200
37	46	85	2116	7225	3910
38	45	55	2025	3025	2475
39	51	95	2601	9025	4845
40	46	70	2116	4900	3220
41	44	70	1936	4900	3080
42	40	75	1600	5625	3000
43	43	80	1849	6400	3440
44	44	70	1936	4900	3080
45	43	85	1849	7225	3655
46	42	55	1764	3025	2310
47	42	80	1764	6400	3360
48	43	65	1849	4225	2795
49	46	90	2116	8100	4140
50	53	95	2809	9025	5035
51	41	65	1681	4225	2665
52	43	65	1849	4225	2795

53	49	70	2401	4900	3430
54	40	75	1600	5625	3000
55	44	65	1936	4225	2860
56	43	90	1849	8100	3870
57	40	80	1600	6400	3200
58	50	90	2500	8100	4500
59	50	90	2500	8100	4500
60	41	65	1681	4225	2665
61	47	85	2209	7225	3995
62	41	45	1681	2025	1845
63	50	95	2500	9025	4750
64	47	85	2209	7225	3995
65	41	75	1681	5625	3075
66	50	90	2500	8100	4500
67	50	85	2500	7225	4250
68	43	85	1849	7225	3655
69	50	85	2500	7225	4250
70	43	55	1849	3025	2365
71	34	60	1156	3600	2040
72	43	70	1849	4900	3010
73	41	65	1681	4225	2665
74	43	70	1849	4900	3010
75	47	90	2209	8100	4230
76	36	55	1296	3025	1980
77	43	75	1849	5625	3225
78	47	85	2209	7225	3995
	3562	5765	164210	436275	264965

Dari tabel di bantu product moment di atas maka diperoleh harga masing-masing yaitu:

$$\sum X = 3562$$

$$\sum Y = 5765$$

$$\sum X^2 = 164210$$

$$\sum Y^2 = 436275$$

$$\sum XY = 264965$$

Penguraian koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{78 \sum 264965 - (\sum 3562)(\sum 5765)}{\sqrt{(78 \sum 164210 - (\sum 3562)^2)(78 \sum 436275 - (\sum 5765)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20667036 - 20534930}{\sqrt{(12808380 - 12687844)(34029450 - 33235225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{132106}{\sqrt{(120536)(794225)}}$$

$$r_{xy} = 0,427721$$

Hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa korelasi bahwa antara kelengkapan fasilitas belajar fiqih dengan hasil belajar siswa kelas IX MTs Al-jam'iyatul Washliyah, siswa sebesar $r_{xy}=0,427$ (nol koma empat ratus dua puluh tujuh), termasuk memiliki tingkat hubungan yang sedang sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

TABELXXIX

Kategori Tingkat Hubungan Variabel

Korelasi	Kategori
----------	----------

0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dari perhitungan di atas diperoleh harga korelasi antara variabel X (kelengkapan fasilitas belajar fikih) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) memiliki nilai yang positif yaitu 0,427. Hal ini menunjukkan bahwa diantara dua variabel tersebut menunjukkan korelasi yang positif. Dengan kata lain kelengkapan fasilitas belajar fikih MTs Al-Jam'iyatul Washliyah mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Sebelumnya diketahui bahwa harga r_{hitung} 0,427, selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} product moment pada taraf signifikan 0,05. Untuk mengetahui harga r_{tabel} , terlebih dahulu menentukan nilai dk, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Dk = n - 2$$

$$Dk = 78 - 2$$

$$Dk = 76$$

Dengan demikian dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai dk sebesar 76, selanjutnya melihat daftar nilai kritis product moment pada taraf signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,227$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat dilihat bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,427 > 0,227$, maka dengan demikian hipotesa yang telah peneliti ajukan sebelumnya yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar fiqih dengan hasil belajar siswa kelas IX MTs Al-jam'iyatul Washliyah.

2. Menguji Signifikan dengan Menggunakan t-test

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \\
 &= \frac{0,427 \sqrt{78-2}}{\sqrt{1-(0,427)^2}} \\
 &= \frac{0,427 \sqrt{76}}{\sqrt{1-(0,18)}} \\
 &= \frac{0,427 (8,71)}{\sqrt{1-(0,18)}} \\
 &= \frac{3,71}{\sqrt{0,82}} \\
 &= \frac{3,71}{0,90} \\
 &= 4,122
 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian harga t :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka korelasi tidak signifikan

Dengan mengkonsultasikan harga $t_{hitung} = 4,122$ dengan harga $t_{tabel} = 1,665$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,122 > 1,665$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu

terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar fiqih dengan hasil belajar siswa kelas IX MTs Al-jam'iyatul Washliyah.

3. Perhitungan Koefisiensi Determinan

Untuk melihat besarnya kontribusi hubungan variabel X dengan variabel Y dapat dilihat melalui perhitungan determinan, yaitu:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,42^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,17 \times 100\% = 17,64 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa gaya mengajar guru fiqih berhubungan sebanyak 17% untuk hasil belajar siswa kelas IX MTs Al-jam'iyatul Washliyah. Sedangkan 83,36% merupakan hubungan dari luar penelitian ini, seperti, lingkungan belajar.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Untuk uji normalitas terhadap angket kelengkapan fasilitas belajar fiqih di peroleh nilai rata-rata = 45,41 dan simpangan baku = 4,79. Dari daftar uji liliefors diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0396 < 0,1009$, pada taraf signifikansi 5% atau taraf nyata $\alpha = 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
2. Untuk uji normalitas terhadap hasil belajar siswa di peroleh nilai rata-rata = 73,91 dan simpangan baku = 11,49. Dari daftar uji liliefors diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,2347 < 0,1009$, pada taraf signifikansi 5% atau taraf

nyata $\alpha = 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Korelasi $r_{xy} = 0,427$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,122 > 1,665$. Jadi dapat dihubungkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,122 > 1,665$, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji t menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas belajar fikih memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa di MTs Al-jam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Fasilitas belajar fikih di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan pada dasarnya cukup lengkap, dimana hal ini ditunjukkan dari hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa banyaknya responden yang memilih alternative jawaban setuju (S) dan kadang-kadang (S) pada setiap butir angket. nilai rata-rata dari seluruh butir angket variabel X adalah $= 45,41$ dan simpangan baku $= 4,79$. Dari daftar uji liliefors diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0396 < 0,1009$, pada taraf signifikansi 5% atau taraf nyata $\alpha = 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
2. Hasil belajar siswa kelas IX MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan dapat dikatakan tergolong sedang. Skor nilai tertinggi adalah 95, terendah adalah 45 dan rata-ratanya adalah 1,25

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar fikih dengan hasil belajar kelas IX MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan. Hubungan ini terlihat dari hasil perhitungan statistic product moment pearson dengan taraf kepercayaan selanjutnya melihat daftar nilai kritis product moment pada taraf signifikansi 0,05, sebesar 0,427, dimana $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,222$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kelengkapan fasilitas belajar fikih dengan hasil belajar termasuk kedalam kategori sedang. Dan dengan harga $t_{hitung} = 4,122$ dengan harga $t_{tabel}, 1,665$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,122 > 1,665$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji t menerima H_a . Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, bahwa kelengkapan fasilitas belajar fikih memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa kelas IX MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan. Determinan Adalah untuk melihat besarnya kontribusi atau kecilnya kontribusi antara variabel X dengan variabel, korelasi untuk mencari pengaruh kelengkapan fasilitas terhadap hasil belajar. Jadi fasilitas belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 17% dari hasil koefisien penentu, hal ini berarti masih ada 83% factor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang diharapkan berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada lembaga pendidikan sekolah Al-Jam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan agar lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik
2. guru fikih kelas IX MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan, agar mempertahankan dan lebih meningkatkan penggunaan fasilitas yang telah disediakan secara maksimal, sehingga dapat memotivasi siswa supaya lebih giat belajar lagi dan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
3. Diharapkan kepada siswa kelas IX MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan, agar senantiasa berupaya untuk memotivasi dirinya dalam belajar, lebih meningkatkan diri mengikuti aktivitas sekolah dan rajin dalam mengulang pelajaran di rumah guna memperoleh hasil belajar yang baik serta memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Hafi, H. M. 2001. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Dikutip dari imam an-Nawawi, al-Majmu'Syarh al-Muhaz, *kitab al-jana'iz, bab Ma Yuf'al bi al-Mayyit*.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Hasan, Iqbal M. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Heryati, Yeti dan muhsin, Mumuh. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Imran, Ali Sinaga. 2011. *Fiqih Taharah, Ibadah, Muamalah*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Jaya Indra, Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Munadi Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Mz, Labib. 2000. *Misteri Perjalanan Hidup Sesudah Mati*. Surabaya: Tiga Dua.
- Panduan Praktik Ibadah*. 2013. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rasyidin Al, Nasution Wahyuddin Nur. 2011. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Rasjid, Sulaiman. 1994. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rivai Moh. 1978. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: CV. Toha Putra.
- Rusyd Ibnu. 2007. *Bidayatul Mujtahid Analisa Fiqih Para Mujtahid*, Jakarta: Pustaka Amani.

- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shaleh, Abdur Rachman. 2005. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun dan Efendi, Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- Siregar Eveline, Nara Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sit Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Supeno, Bambang. 1997. *Statistik Terapan (Dalam Ilmu-Ilmu Terapan Dan Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyatno, Triyo, dkk. 2006, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahrum dan Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Lampiran 1

Tabel Lay Out Angket Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Fikih

Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	No item soal	Jumlah Butir Soal
1.	Kelengkapan Fasilitas Belajar (Variabel X)	a. Membuat sesuatu menjadi mudah ketika belajar.	11, 14, 16, 17, 19	5
		b. Melayani dan memperlancar aktivitas belajar.	3, 4, 5, 12, 13, 20	6
		c. Mempermudah sesuatu dalam mencapai tujuan pembelajaran.	6, 7, 10	3
		d. Penggunaan fasilitas sesuai kebutuhan belajar.	1, 2, 8, 9, 15, 18	6
2.	Hasil belajar siswa (variabel Y)		Dilihat dari hasil nilai mid smester siswa	
Jumlah			20	

Lampiran 2

Angket Penelitian Fasilitas Belajar Fikih (variabel X)

1. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah angket ini dengan sebaik-baiknya kemudian isilah salah satu kotak: Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Tidak Pernah (TP) dengan memberikan tanda checklist (✓).
- b. Jika terjadi kesalahan dalam memberikan tanda checklist (✓), maka hitamkan pilihan yang salah itu kemudian diganti dengan pilihan yang baru.

2. Identitas Responden/Siswa

- a. Nama :
- b. Kelas :

Fasilitas Belajar Fikih Variabel (X)

1. Fasilitas belajar fikih dimanfaatkan guru dalam kegiatan belajar mengajar
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Pembelajaran dengan menggunakan fasilitas belajar yang lengkap membuat saya termotivasi untuk belajar praktek fardhu kifayah
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Fasilitas belajar fikih yang disediakan oleh pihak sekolah dimanfaatkan dalam proses belajar.
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Guru membawa alat-alat belajar fikih ketika pelajaran tentang materi jenazah
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Alat-alat belajar disekolah dimanfaatkan guru sesuai dengan kebutuhan siswa ketika belajar materi jenazah
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

6. Siswa membawa alat peraga ketika belajar fikih pada materi memandikan jenazah
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
7. Belajar menjadi tenang ketika guru menggunakan alat belajar pada materi fardhu kifayah
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
8. Siswa ribut ketika guru menerangkan pelajaran tidak menggunakan alat belajar.
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
9. Siswa tidak ribut ketika guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan alat belajar.
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
10. Saya membaca buku yang berkaitan dengan materi jenazah tanpa disuruh guru
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
11. Saya tidak membaca buku yang berkaitan dengan materi jenazah ketika disuruh guru
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
12. Ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat belajar, guru mampu menyampaikan materi dengan baik
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
13. Guru menjelaskan materi pembelajaran, guru memanfaatkan fasilitas pembelajaran
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah

14. Guru menyuruh siswa mempraktekkan memandikan jenazah dengan fasilitas yang telah disediakan di depan kelas
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
15. Siswa semangat mempraktekkan mengkafani jenazah dengan fasilitas yang telah disediakan di depan kelas
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
16. Siswa membawa alat peraga (boneka) dari rumah sebagai alat praktek mensholatkan jenazah
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
17. Guru fikih menggunakan fasilitas belajar untuk membantu penjelasan dalam mengajar di kelas
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
18. Siswa menyukai pembelajaran jenazah pada saat guru menggunakan fasilitas belajar
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
19. Ketika memberikan penjelasan di depan kelas, guru menggunakan fasilitas atau alat belajar
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah
20. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan memandikan jenazah dengan menggunakan fasilitas belajar yang telah disediakan
- a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah

Lampiran 3**TABEL XXIV****Hasil Belajar Pelajaran Fiqih Kelas IX Mts Al-jam'iyatul Washliyah**

NO.	NAMA	Nilai	Persentase Nilai
1	Abdul Wahid	80	80%
2	Adam Parhimpunan P.	75	75%
3	Adi Putra	65	65%
4	Agung Sanjaya	75	75%
5	Ardiansyah	65	65%
6	Ardiansyah	70	70%
7	Ari Syahputra	75	75%
8	Arief Maulana	75	75%
9	Ashabul Maimanah	70	70%
10	Aswad	90	90%
11	Ayu Syafira	85	85%
12	Chairuna Tasya Daulay	65	65%
13	Darmansah Manik	60	60%
14	Dendy	70	70%
15	Dhiva Munaya Alhasy	70	70%
16	Diky Wahyudi	75	75%
17	Fajar AlWafik	75	75%
18	Fakhrur Rozi Suwardy	85	85%
19	Fariz Al Aziz	65	65%
20	Halimatus Sa'diah	75	75%
21	Hanifah Nasution	85	85%
22	Jihan Fauziah	65	65%
23	Khairina Intan Zuhra	65	65%
24	Khairul Luthfi Hrp	70	70%
25	Laila Maghfirah	85	85%
26	Lambok Solin	65	65%
27	M. Diky Rizaldi Sidiq	75	75%
28	M. Faiz Abdullah	60	60%
29	M. Hafiz Febriansyah	70	70%
30	M. Harun AlRasyid T	75	75%
31	M. Revanza Pradipta	85	85%
32	M. Rio Arsyah	55	55%
33	M. Rizky Aulia Ramadan	65	65%
34	M. Rohid	65	65%

35	M. Yusuf	85	85%
36	M.Farhan Aryan	50	50%
37	M.Fauzan Gurning	85	85%
38	Mhd Fathur Rahman	55	55%
39	Muhammad Alwi	95	95%
40	Muhammad Alwin Rangkuti	70	70%
41	Muhammad Antar Rais	70	70%
42	Muhammad Reza Lbs	75	75%
43	Muhammad Rizky Bayu	80	80%
44	Muhammad Rusdi	70	70%
45	Muhammad Yusril	85	85%
46	Mulia Rahmad Dani	55	55%
47	Muslih Haikal Uzma	80	80%
48	Mutiara Aulia	65	65%
49	Nadila	90	90%
50	Nahoda Bagus	95	95%
51	Noval Fauzi	65	65%
52	Novi Ramadani	65	65%
53	Nur Aisyah	70	70%
54	Nurhayadi	75	75%
55	Nurjannah	65	65%
56	Nurliana Hakim P.	90	90%
57	Nurul Fadiah	80	80%
58	Puan Melvita Sari	90	90%
59	Rahmat Maulana Akbar	90	90%
60	Raihan Rasyid	65	65%
61	Raihan Saka Pramu A.	85	85%
62	Ridwan	45	45%
63	Rizki Ananda	95	95%
64	Roni Bayu Syahputra	85	85%
65	Rusdi Auliadi	75	75%
66	Sabaruddin	90	90%
67	Safira Azra	85	85%
68	Saniatus Syifa	85	85%
69	Shofiyatul Muwahhidah	85	85%
70	Shofwan Hafiz Srg	55	55%
71	Siti Hazar	60	60%
72	Syafira Sahara Saleh	70	70%
73	Tiara Ifanni Ahmad	65	65%
74	Umi Kalsum	70	70%
75	Yoppi Sofiyanto	90	90%
76	Yuliadi Ahmad	55	55%
77	Zul Asfi Azhari	75	75%
78	Zulfatul Hasanah	85	85%

Lampiran 4

NO	No Item Pernyataan Angket Kelengkapan Fasilitas Belajar Fikih (X)																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Y	Y2	
1	4	2	4	3	4	2	2	2	1	2	3	2	2	4	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	60	3600
2	4	4	1	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	65	4225
3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	4	2	3	3	3	3	60	3600
4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	56	3136
5	4	3	1	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	1	3	2	4	2	2	2	67	4489
6	4	3	4	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	60	3600
7	1	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	52	2704
8	1	4	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	51	2601
9	4	3	4	4	2	3	4	3	3	1	4	3	2	4	1	3	2	3	2	2	2	4	3	1	1	1	68	4624
10	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	1	1	1	60	3600
11	1	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	54	2916
12	4	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	3	3	3	2	2	2	67	4489
13	1	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	55	3025
14	2	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	60	3600
15	4	4	1	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	60	3600
16	1	1	3	4	3	3	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	49	2401
17	1	2	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	57	3249
18	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	1	3	1	2	2	1	3	1	2	1	3	2	2	2	2	59	3481
19	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	54	2916
20	4	2	4	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	61	3721
21	4	2	1	4	2	3	2	2	4	1	4	4	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	62	3844
22	1	1	2	4	2	4	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	57	3249

23	4	3	4	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	62	3844
24	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	2	1	1	48	2304
25	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	61	3721
26	4	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	3	3	59	3481
27	1	3	1	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	51	2601
28	1	2	3	1	4	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	53	2809
29	4	3	1	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	64	4096
30	1	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	3	3	58	3364
31	1	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	4	4	58	3364
32	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	64	4096
33	1	4	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	4	2	3	3	3	56	3136
34	4	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	1	2	3	3	58	3364
35	1	3	3	2	4	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	54	2916
36	1	3	4	3	2	3	2	2	1	3	1	2	1	1	3	2	2	2	2	1	3	4	1	2	2	53	2809
37	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	52	2704
38	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	53	2809
39	1	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	51	2601
40	4	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	59	3481
41	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	3	2	3	3	52	2704
42	4	2	2	3	4	3	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	2	3	3	62	3844
43	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	4	1	4	3	2	3	3	67	4489
44	1	3	4	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	1	3	3	51	2601
45	1	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	1	1	2	1	3	2	4	4	55	3025
46	1	2	4	1	4	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	4	54	2916
47	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	4	4	54	2916
48	4	2	3	1	4	2	4	2	3	1	2	1	2	1	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	64	4096

49	1	3	1	2	3	2	2	3	4	2	1	2	1	3	4	2	4	1	4	4	2	2	2	3	3	61	3721	
50	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	4	4	56	3136	
51	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	3	52	2704	
52	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	1	4	3	4	2	3	3	67	4489	
53	1	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	3	2	2	2	50	2500	
54	1	1	1	1	2	1	2	2	3	4	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2	3	3	2	1	2	46	2116	
55	1	1	4	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	46	2116	
56	4	1	1	4	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	3	1	2	48	2304	
57	4	1	4	4	3	2	2	2	1	4	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	52	2704
58	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	37	1369	
59	3	1	3	4	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	40	1600	
60	1	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	1	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	6400	
61	4	1	1	4	1	3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	39	1521	
62	1	4	4	4	4	4	1	3	2	4	3	1	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	82	6724	
63	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	4	1	1	1	1	1	43	1849	
74	1	1	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	80	6400	
65	4	1	3	4	2	1	4	2	1	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	46	2116	
66	1	1	4	1	1	1	4	2	1	1	2	1	2	1	4	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	41	1681	
67	4	1	1	4	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	40	1600	
68	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	40	1600	
rhitung	0.0367	0.478	0.238	0.145	0.383	0.479	-0.28	0.41	0.36	0.322	0.497	0.286	0.325	0.39	0.152	0.415	0.361	0.599	0.6	0.047	0.558	0.524	0.625	0.464	0.526	3813	219411	
r tabel	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222			
status	IV	V	V	IV	V	V	IV	V	V	V	V	V	V	V	IV	V	V	V	V	V	IV	V	V	V	V	V		

Lampiran 5

NO	No Item Pernyataan Angket kelengkapan fasilitas belajar fikih																						
	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Y	Y2
1	3	2	4	2	2	2	2	3	2	4	2	3	4	2	2	4	3	2	2	4	54	2916	
2	4	2	1	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	51	2601	
3	4	4	2	3	2	1	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	49	2401	
4	4	2	1	3	4	2	2	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	1	2	53	2809	
5	4	2	3	2	4	4	3	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	45	2025	
6	2	2	1	3	4	2	2	4	2	4	2	4	3	3	1	3	3	4	3	2	54	2916	
7	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	45	2025	
8	3	2	4	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	4	42	1764	
9	2	2	3	4	1	4	3	2	3	1	2	3	3	3	1	3	3	4	3	3	53	2809	
10	2	4	1	2	4	2	2	4	2	4	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	53	2809	
11	2	2	2	3	4	2	2	2	1	2	3	2	2	4	2	3	2	1	2	2	45	2025	
12	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	56	3136	
13	1	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	42	1764	
14	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	44	1936
15	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	1	55	3025	
16	2	3	4	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	1	1	45	2025	
17	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	44	1936	
18	4	4	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	42	1764	
19	2	3	4	4	2	3	4	3	3	1	4	3	2	4	1	3	2	3	2	2	55	3025	
20	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	45	2025	
21	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	44	1936	
22	1	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	51	2601	
23	4	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	47	2209	
24	2	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	48	2304	

25	4	4	1	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	47	2209
26	2	2	3	4	3	3	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	42	1764
27	3	2	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	48	2304
28	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	1	3	1	2	2	1	3	1	2	49	2401
29	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	44	1936
30	2	2	4	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	49	2401
31	1	2	4	4	2	3	2	2	4	1	4	4	3	2	1	2	2	2	1	2	48	2304
32	2	1	2	4	2	4	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	47	2209
33	2	3	4	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	47	2209
34	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	38	1444
35	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	42	1764
36	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	44	1936
37	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	46	2116
38	2	2	3	1	4	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	45	2025
39	2	3	1	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	51	2601
40	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	46	2116
41	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	44	1936
42	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	2116
43	3	4	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	43	1849
44	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	44	1936
45	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	43	1849
46	2	3	4	3	2	3	2	2	1	3	1	2	1	1	3	2	2	2	2	1	42	1764
47	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	42	1764
48	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	43	1849
49	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	40	1600
50	2	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	43	1849
51	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	41	1681
52	1	2	2	3	4	3	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	43	1849
53	1	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	4	1	49	2401

54	2	3	4	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	40	1600
55	4	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	1	1	2	44	1936
56	4	2	4	1	4	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	43	1849
57	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	40	1600
58	3	2	3	1	4	2	4	2	3	1	2	1	2	1	2	4	3	4	3	3	50	2500
59	2	3	1	2	3	2	2	3	4	2	1	2	1	3	4	2	4	1	4	4	50	2500
60	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	41	1681
61	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	41	1681
62	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	1	4	50	2500
63	4	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	41	1681
64	4	2	3	1	2	1	2	2	3	4	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2	41	1681
65	4	3	4	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	43	1849
66	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	43	1849
67	3	4	1	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	43	1849
68	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	36	1296
69	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	34	1156
70	4	2	2	3	4	1	2	2	2	1	2	4	1	3	1	3	4	2	4	3	50	2500
71	1	4	2	2	1	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	43	1849
71	3	2	3	1	4	2	2	3	2	3	3	2	4	2	4	3	2	1	2	2	50	2500
73	4	3	2	3	2	4	2	1	3	1	1	1	3	1	1	2	1	2	3	3	43	1849
74	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	3	2	3	47	2209
75	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	30	900
76	2	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	47	2209
77	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	47	2209
78	4	3	2	1	3	4	4	1	4	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	47	2209
	208	203	208	208	219	200	202	179	189	181	184	185	171	178	179	184	173	176	162	163	3542	162610

Lampiran 6**Data Hasil Penelitian Masing-Masing Variabel**

No responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	54	80	2916	6400	4320
2	42	75	1764	5625	3150
3	49	65	2401	4225	3185
4	45	75	2025	5625	3375
5	45	65	2025	4225	2925
6	54	70	2916	4900	3780
7	45	75	2025	5625	3375
8	42	75	1764	5625	3150
9	43	70	1849	4900	3010
10	53	90	2809	8100	4770
11	53	85	2809	7225	4505
12	56	65	3136	4225	3640
13	42	60	1764	3600	2520
14	44	70	1936	4900	3080
15	55	70	3025	4900	3850
16	45	75	2025	5625	3375
17	44	75	1936	5625	3300
18	51	85	2601	7225	4335
19	55	65	3025	4225	3575
20	45	75	2025	5625	3375
21	44	85	1936	7225	3740
22	47	65	2209	4225	3055
23	47	65	2209	4225	3055
24	48	70	2304	4900	3360

25	51	85	2601	7225	4335
26	42	65	1764	4225	2730
27	48	75	2304	5625	3600
28	42	60	1764	3600	2520
29	44	70	1936	4900	3080
30	49	75	2401	5625	3675
31	48	85	2304	7225	4080
32	47	55	2209	3025	2585
33	47	65	2209	4225	3055
34	38	65	1444	4225	2470
35	49	85	2401	7225	4165
36	44	50	1936	2500	2200
37	46	85	2116	7225	3910
38	45	55	2025	3025	2475
39	51	95	2601	9025	4845
40	46	70	2116	4900	3220
41	44	70	1936	4900	3080
42	40	75	1600	5625	3000
43	43	80	1849	6400	3440
44	44	70	1936	4900	3080
45	43	85	1849	7225	3655
46	42	55	1764	3025	2310
47	42	80	1764	6400	3360
48	43	65	1849	4225	2795
49	46	90	2116	8100	4140
50	53	95	2809	9025	5035
51	41	65	1681	4225	2665
52	43	65	1849	4225	2795

53	49	70	2401	4900	3430
54	40	75	1600	5625	3000
55	44	65	1936	4225	2860
56	43	90	1849	8100	3870
57	40	80	1600	6400	3200
58	50	90	2500	8100	4500
59	50	90	2500	8100	4500
60	41	65	1681	4225	2665
61	47	85	2209	7225	3995
62	41	45	1681	2025	1845
63	50	95	2500	9025	4750
64	47	85	2209	7225	3995
65	41	75	1681	5625	3075
66	50	90	2500	8100	4500
67	50	85	2500	7225	4250
68	43	85	1849	7225	3655
69	50	85	2500	7225	4250
70	43	55	1849	3025	2365
71	34	60	1156	3600	2040
72	43	70	1849	4900	3010
73	41	65	1681	4225	2665
74	43	70	1849	4900	3010
75	47	90	2209	8100	4230
76	36	55	1296	3025	1980
77	43	75	1849	5625	3225
78	47	85	2209	7225	3995
	3562	5765	164210	436275	264965

Lampiran 7**Tabel Nilai-Nilai r Product Moment**

N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan	
	95%	99 %		95 %	99 %		95 %	99 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,396	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,276	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 8

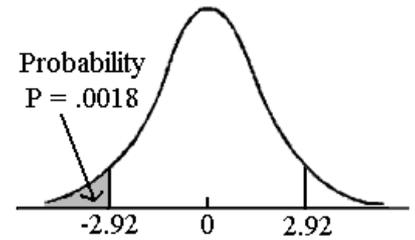
Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 9

Luas Dibawah Kurva Normal Kumulatif

Untuk Nilai Z Negatif



Contoh : $P[Z < -2.92] = .0018$

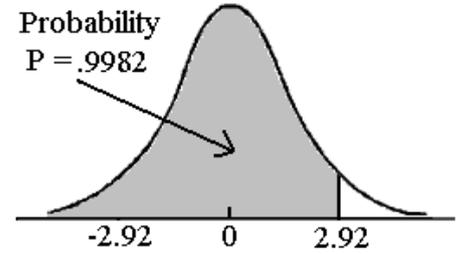
z	.00	.01	.02	.03	.04	.05	.06	.07
.08	.09							
-3.80	.0001	.0001	.0001	.0001	.0001	.0001	.0001	.0001
.0001	.0001							
-3.70	.0001	.0001	.0001	.0001	.0001	.0001	.0001	.0001
.0001	.0001							
-3.60	.0002	.0002	.0001	.0001	.0001	.0001	.0001	.0001
.0001	.0001							
-3.50	.0002	.0002	.0002	.0002	.0002	.0002	.0002	.0002
.0002	.0002							
-3.40	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003
.0003	.0002							
-3.30	.0005	.0005	.0005	.0004	.0004	.0004	.0004	.0004
.0004	.0003							
-3.20	.0007	.0007	.0006	.0006	.0006	.0006	.0006	.0005
.0005	.0005							
-3.10	.0010	.0009	.0009	.0009	.0008	.0008	.0008	.0008
.0007	.0007							
-3.00	.0013	.0013	.0013	.0012	.0012	.0011	.0011	.0011
.0010	.0010							
-2.90	.0019	.0018	.0018	.0017	.0016	.0016	.0015	.0015
.0014	.0014							
-2.80	.0026	.0025	.0024	.0023	.0023	.0022	.0021	.0021
.0020	.0019							
-2.70	.0035	.0034	.0033	.0032	.0031	.0030	.0029	.0028
.0027	.0026							
-2.60	.0047	.0045	.0044	.0043	.0041	.0040	.0039	.0038
.0037	.0036							
-2.50	.0062	.0060	.0059	.0057	.0055	.0054	.0052	.0051
.0049	.0048							
-2.40	.0082	.0080	.0078	.0075	.0073	.0071	.0069	.0068
.0066	.0064							
-2.30	.0107	.0104	.0102	.0099	.0096	.0094	.0091	.0089
.0087	.0084							
-2.20	.0139	.0136	.0132	.0129	.0125	.0122	.0119	.0116
.0113	.0110							
-2.10	.0179	.0174	.0170	.0166	.0162	.0158	.0154	.0150
.0146	.0143							
-2.00	.0228	.0222	.0217	.0212	.0207	.0202	.0197	.0192
.0188	.0183							
-1.90	.0287	.0281	.0274	.0268	.0262	.0256	.0250	.0244
.0239	.0233							
-1.80	.0359	.0351	.0344	.0336	.0329	.0322	.0314	.0307
.0301	.0294							
-1.70	.0446	.0436	.0427	.0418	.0409	.0401	.0392	.0384
.0375	.0367							
-1.60	.0548	.0537	.0526	.0516	.0505	.0495	.0485	.0475
.0465	.0455							

-1.50	.0668	.0655	.0643	.0630	.0618	.0606	.0594	.0582
	.0571	.0559						
-1.40	.0808	.0793	.0778	.0764	.0749	.0735	.0721	.0708
	.0694	.0681						
-1.30	.0968	.0951	.0934	.0918	.0901	.0885	.0869	.0853
	.0838	.0823						
-1.20	.1151	.1131	.1112	.1093	.1075	.1056	.1038	.1020
	.1003	.0985						
-1.10	.1357	.1335	.1314	.1292	.1271	.1251	.1230	.1210
	.1190	.1170						
-1.00	.1587	.1562	.1539	.1515	.1492	.1469	.1446	.1423
	.1401	.1379						
-0.90	.1841	.1814	.1788	.1762	.1736	.1711	.1685	.1660
	.1635	.1611						
-0.80	.2119	.2090	.2061	.2033	.2005	.1977	.1949	.1922
	.1894	.1867						
-0.70	.2420	.2389	.2358	.2327	.2296	.2266	.2236	.2206
	.2177	.2148						
-0.60	.2743	.2709	.2676	.2643	.2611	.2578	.2546	.2514
	.2483	.2451						
-0.50	.3085	.3050	.3015	.2981	.2946	.2912	.2877	.2843
	.2810	.2776						
-0.40	.3446	.3409	.3372	.3336	.3300	.3264	.3228	.3192
	.3156	.3121						
-0.30	.3821	.3783	.3745	.3707	.3669	.3632	.3594	.3557
	.3520	.3483						
-0.20	.4207	.4168	.4129	.4090	.4052	.4013	.3974	.3936
	.3897	.3859						
-0.10	.4602	.4562	.4522	.4483	.4443	.4404	.4364	.4325
	.4286	.4247						
-0.00	.5000	.4960	.4920	.4880	.4840	.4801	.4761	.4721
	.4681	.4641						

Sumber: STAT 30X: Statistical Methods, Fall 2008, Department of
 Statistics, Texas A&M University:
<http://www.stat.tamu.edu/stat30x/zttables.html>

Lampiran 9(sambungan)

**Luas Dibawah Kurva Normal Kumulatif
Untuk Nilai Z Positif**



Contoh : $P[Z < 2.92] = .9982$

z	.00	.01	.02	.03	.04	.05	.06	.07
.08	.09							
0.00	.5000	.5040	.5080	.5120	.5160	.5199	.5239	.5279
.5319	.5359							
0.10	.5398	.5438	.5478	.5517	.5557	.5596	.5636	.5675
.5714	.5753							
0.20	.5793	.5832	.5871	.5910	.5948	.5987	.6026	.6064
.6103	.6141							
0.30	.6179	.6217	.6255	.6293	.6331	.6368	.6406	.6443
.6480	.6517							
0.40	.6554	.6591	.6628	.6664	.6700	.6736	.6772	.6808
.6844	.6879							
0.50	.6915	.6950	.6985	.7019	.7054	.7088	.7123	.7157
.7190	.7224							
0.60	.7257	.7291	.7324	.7357	.7389	.7422	.7454	.7486
.7517	.7549							
0.70	.7580	.7611	.7642	.7673	.7704	.7734	.7764	.7794
.7823	.7852							
0.80	.7881	.7910	.7939	.7967	.7995	.8023	.8051	.8078
.8106	.8133							
0.90	.8159	.8186	.8212	.8238	.8264	.8289	.8315	.8340
.8365	.8389							
1.00	.8413	.8438	.8461	.8485	.8508	.8531	.8554	.8577
.8599	.8621							
1.10	.8643	.8665	.8686	.8708	.8729	.8749	.8770	.8790
.8810	.8830							
1.20	.8849	.8869	.8888	.8907	.8925	.8944	.8962	.8980
.8997	.9015							
1.30	.9032	.9049	.9066	.9082	.9099	.9115	.9131	.9147
.9162	.9177							
1.40	.9192	.9207	.9222	.9236	.9251	.9265	.9279	.9292
.9306	.9319							
1.50	.9332	.9345	.9357	.9370	.9382	.9394	.9406	.9418
.9429	.9441							
1.60	.9452	.9463	.9474	.9484	.9495	.9505	.9515	.9525
.9535	.9545							
1.70	.9554	.9564	.9573	.9582	.9591	.9599	.9608	.9616
.9625	.9633							
1.80	.9641	.9649	.9656	.9664	.9671	.9678	.9686	.9693
.9699	.9706							

1.90	.9713	.9719	.9726	.9732	.9738	.9744	.9750	.9756
.9761	.9767							
2.00	.9772	.9778	.9783	.9788	.9793	.9798	.9803	.9808
.9812	.9817							
2.10	.9821	.9826	.9830	.9834	.9838	.9842	.9846	.9850
.9854	.9857							
2.20	.9861	.9864	.9868	.9871	.9875	.9878	.9881	.9884
.9887	.9890							
2.30	.9893	.9896	.9898	.9901	.9904	.9906	.9909	.9911
.9913	.9916							
2.40	.9918	.9920	.9922	.9925	.9927	.9929	.9931	.9932
.9934	.9936							
2.50	.9938	.9940	.9941	.9943	.9945	.9946	.9948	.9949
.9951	.9952							
2.60	.9953	.9955	.9956	.9957	.9959	.9960	.9961	.9962
.9963	.9964							
2.70	.9965	.9966	.9967	.9968	.9969	.9970	.9971	.9972
.9973	.9974							
2.80	.9974	.9975	.9976	.9977	.9977	.9978	.9979	.9979
.9980	.9981							
2.90	.9981	.9982	.9982	.9983	.9984	.9984	.9985	.9985
.9986	.9986							
3.00	.9987	.9987	.9987	.9988	.9988	.9989	.9989	.9989
.9990	.9990							
3.10	.9990	.9991	.9991	.9991	.9992	.9992	.9992	.9992
.9993	.9993							
3.20	.9993	.9993	.9994	.9994	.9994	.9994	.9994	.9995
.9995	.9995							
3.30	.9995	.9995	.9995	.9996	.9996	.9996	.9996	.9996
.9996	.9997							
3.40	.9997	.9997	.9997	.9997	.9997	.9997	.9997	.9997
.9997	.9998							
3.50	.9998	.9998	.9998	.9998	.9998	.9998	.9998	.9998
.9998	.9998							
3.60	.9998	.9998	.9999	.9999	.9999	.9999	.9999	.9999
.9999	.9999							
3.70	.9999	.9999	.9999	.9999	.9999	.9999	.9999	.9999
.9999	.9999							
3.80	.9999	.9999	.9999	.9999	.9999	.9999	.9999	.9999
.9999	.9999							

Sumber: STAT 30X: Statistical Methods, Fall 2008, Department of Statistics,
Texas A&M University: <http://www.stat.tamu.edu/stat30x/zttables.html>

Lampiran 10**Nilai kritis Lilliefors**

Ukuran Sampel	Taraf Signifikan				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
n = 5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
n = 6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
n = 7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
n = 8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
n = 9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
n = 10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
n = 11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
n = 12	0,276	0,242	0,223	0,212	0,199
n = 13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
n = 14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
n = 15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
n = 16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
n = 17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
n = 18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166

n = 19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
n = 20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
n = 25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
n = 30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$1,031\sqrt{n}$	$0,886\sqrt{n}$	$0,805\sqrt{n}$	$0,768\sqrt{n}$	$0,736\sqrt{n}$

Lampiran 11

UJI NORMALITAS VARIABEL X

No	Xi	Fi	Fkum	Zi	F(Zi)	S(zi)	f(zi) - s(zi)
1	30	1	1	-3.2172	0.00065	0.01282	-0.0122
2	34	1	2	-2.3821	0.00861	0.02564	-0.017
3	36	1	3	-1.9646	0.02473	0.03846	-0.0137
4	38	1	4	-1.547	0.06093	0.05128	0.00965
5	40	3	7	-1.1295	0.12935	0.08974	0.0396
6	41	5	12	-0.9207	0.1786	0.15385	0.02475
7	42	7	19	-0.712	0.23825	0.24359	-0.0053
8	43	11	30	-0.5032	0.30742	0.38462	-0.0772
9	44	8	38	-0.2944	0.38422	0.48718	-0.103
10	45	6	44	-0.0856	0.46587	0.5641	-0.0982
11	46	3	47	0.12312	0.54899	0.60256	-0.0536
12	47	8	55	0.33189	0.63001	0.70513	-0.0751
13	48	3	58	0.54066	0.70563	0.74359	-0.038
14	49	4	62	0.74942	0.7732	0.79487	-0.0217
15	50	5	67	0.95819	0.83102	0.85897	-0.028
16	51	3	70	1.16696	0.87839	0.89744	-0.019
17	53	3	73	1.5845	0.94346	0.9359	0.00756
18	54	2	75	1.79327	0.96353	0.96154	0.002
19	55	2	77	2.00203	0.97736	0.98718	-0.0098
20	56	1	78	2.2108	0.98648	1	-0.0135
Jumlah	3542	78					
mean	45.41026			L hitung	0.039602		
SD	4.79			L tabel	0,10098017		

Lampiran 12

UJI NORMALITAS VARIABEL Y

NO	Xi	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	45	1	1	-2.51404	0.005968	0.576923	-0.57096
2	50	1	2	-2.07924	0.018798	0.641026	-0.62223
3	55	5	7	-1.64444	0.050043	0.705128	-0.65509
4	60	3	10	-1.20964	0.113209	0.769231	-0.65602
5	65	15	25	-0.77484	0.219218	0.833333	-0.61412
6	70	12	37	-0.34004	0.366914	0.897436	-0.53052
7	75	13	50	0.094764	0.537749	0.961538	-0.42379
8	80	4	54	0.529566	0.701793	1.025641	-0.32385
9	85	14	68	0.964367	0.832569	1.089744	-0.25717
10	90	7	75	1.399168	0.919119	1.153846	-0.23473
11	95	3	78	1.83397	0.966671	1.217949	-0.25128
jlh	5765	78				L hit	-0.23473
mean		73.91026				L tabel	0.10032
sd		11.4995					

SOAL UJIAN MID SEMESTER FIKIH KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH
AL-WASHLIYAH T.A 2016/2017

1. Jelaskan tata cara pelaksanaan jenazah berikut ini:
 - a. Tata cara memandikan jenazah
 - b. Tata caramengkafani jenazah
 - c. Tata cara menyolatkan jenazah
 - d. Tata cara menguburkan jenazah
2. Jelaskan hal-hal yang berkaitan dengan jenazah yang belum terselesaikan!
3. Apa tujuan dan manfaat mempelajari perawatan jenazah?, jelaskan !
4. Apa hukum melaksanakan fardhu kifayah bagi umat muslim?, jelaskan !
5. Apa hikmah yang dapat diambil dari pelaksanaan jenazah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Irwan Hanafi
Tempat, Tanggal Lahir : Bagan Bilah, 01 Januari 1994
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 3 Dari 4 Bersaudara
Alamat : Jln. Denai Gg Satu, Kel. Tegal Sari I Kec.
Medan Area

Nama Orangtua
Ayah : Hasnan
Ibu : Syari'ah
Saudara
Kakak : Mariana
Ummi Kalsum
Adik : Farida Hanum

JENJANG PENDIDIKAN

Pendidikan Dasar : SDN 112212 Bagan Bilah (2001-2006)
Madrasah Ibtidaiyah Bagan Bilah (2002-2006)
Pendidikan Menengah Pertama : Mts Al-Azhar Bagan Bilah (2006-2009)
Pendidikan Menengah Atas : Yayasan Pondok Pesantren Al-Ma'shum Rantauprapat (2009-2012)
Pendidikan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara (2012-2016)